



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Selasa, Februari 08, 2022

Statistics: 5595 words Plagiarized / 22042 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT SERI BERGAMBAR ANDE-ANDE LUMUT SKRIPSI Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Oleh: MOH. BAGUS IRFAN NPM: 17.1.01.07.0019 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2022 HALAMAN PERSETUJUAN Skripsi oleh: MOH. BAGUS IRFAN NPM : 17.1.01.07.0019 Judul: NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT SERI BERGAMBAR ANDE-ANDE LUMUT Telah disetujui untuk diajukan kepada panitia ujian/sidang skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP - UNP Kediri Tanggal: 31 Desember 2021 Dosen Pembimbing I Drs. Sardjono, M.M. NIDN.

0718085904 _Dosen Pembimbing II Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd. NIDN. 0711038903 _ _ HALAMAN PENGESAHAN Skripsi oleh: MOH. BAGUS IRFAN NPM: 17.1.01.07.0019 Judul: NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT SERI BERGAMBAR ANDE-ANDE LUMUT Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP – UNP KEDIRI Tanggal: 14 Januari 2022 Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Ketua : Drs. Sardjono, M.M.

_____ Penguji I : Nur Lailiyah, M.Pd. _____ Penguji II : Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd. _____ Mengetahui, Dekan FKIP Dr. Mumun Nurmilawati, M.Pd. NIDN. 0006096801 PERNYATAAN Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Nama : Moh. Bagus Irfan Jenis kelamin : Laki-Laki Tempat/tanggal lahir : Kediri, 13 Agustus 1998 NPM : 17.1.01.07.0019 Program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh

orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Kediri, 31 Desember 2021 Yang menyatakan, Moh. Bagus Irfan NPM.17.1.01.07.0019 MOTTO Jangan Pernah Puas dengan apa yang kita raih, karena kepuasan akan membuat kemunduran dalam suatu pencapaian.

Semangatlah dalam meraih cita-cita untuk mendapatkan keinginan yang sudah kita impikan Kupersembahkan skripsi ini untuk: Seluruh keluargaku tercinta, kekasihku, dan teman-teman yang selalu memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini. ABSTRAK Moh. Bagus Irfan: Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Seri Bergambar Ande-Ande Lumut Kata Kunci: kearifan lokal, unsur intrinsik.

Masalah dalam penelitian ini yaitu nilai kearifan lokal cerita rakyat ande-ande lumut pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan. Penelitian ini bertujuan untuk pemecahan masalah mendeskripsikan unsur intrinsik dan nilai kearifan lokal local genius dalam cerita rakyat ande-ande lumut Pendekatan yang digunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori struktural.

Pendekatan yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini pada penelitian ini sumber data primer yang digunakan berupa video bergambar cerita rakyat ande-ande lumut di youtube Riri Kampung Dongeng. Data sekunder studi pustaka dari buku dan internet. Teknik pengumpulan data transkrip data, klasifikasi data, kodifikasi data.

Teknik analisis data menggunakan model analisis data, yakni dimulai dengan membaca dan mempelajari literatur, mencatat setiap data dan mengelompokkan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita rakyat ande-ande lumut terdapat unsur intrinsik pembangun karya sastra berupa media gambar seri/vidio gambar. Nilai kearifan lokal ande-ande lumut yaitu local genius: disiplin, mengendalikan diri, berpikir positif, rasa cinta dan kasih sayang, dan tangguh KATA PENGANTAR Puji syukur kepada Allah SWT karena rahmat-Nya penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini dengan judul "Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat Seri Bergambar Ande-Ande Lumut" ditulis guna memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNP Kediri. Penyusunan skripsi ini berjalan lancar berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada: Dr. Zainal Afandi, M.Pd, Rektor UNP Kediri yang selalu memberi motivasi kepada mahasiswa; Dr.

Mumun Nurmilawati, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNP Kediri yang selalu memberi motivasi kepada mahasiswa; Dr. Sujarwoko, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNP Kediri memberi motivasi kepada mahasiswa; Drs. Sardjono, M.M., pembimbing I yang selalu memberi masukan dan motivasi untuk perbaikan skripsi ini; Marista Dwi Rahmayantis, M.Pd.,

pembimbing II yang selalu memberi masukan dan motivasi untuk perbaikan skripsi ini; Semua Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat 4 UNP Kediri Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Disadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan bahasa. Kediri, 31 Desember 2021 Moh .Bagus Irfan NPM. 17.1.01.07.0019

DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL i
 HALAMAN PERSETUJUAN ii HALAMAM PENGESAHAN iii MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv
 ABSTRAK iii KATA PENGANTAR iv DAFTAR ISI v BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang
 Masalah 1 Ruang Lingkup Masalah 4 Pertanyaan Penelitian 5 Tujuan Penelitian 5
 Manfaat Penelitian 5 Manfaat Teoritis 5 Manfaat Praktis 6 BAB II LANDASAN TEORI
 Cerita Rakyat 7 Jenis Cerita Rakyat 8 Mite 8 Lagenda 9 Dongeng 10 Sastra Anak 10
 Cerita anak-anak 12 Aspek Struktural 13 Tema 14 Penokohan dan Perwatakan 15 Latar
 atau Setting 19 Plot atau Alur 19 Gambar seri 21 Kearifan Lokal 26 Local Wisdom 29
 Local Knowledge 30 Local Genius 30 BAB III METODE PENELITIAN Pendekatan dan Jenis
 Penelitian 28 Pendekatan penelitian 28 Jenis Penelitian 29 Tahapan dan Jadwal
 Penelitian 32 Tahap Persiapan 34 Tahap Pelaksanan 34 Tahap Penyelesaian 35 Jadwal
 Penelitian 36 Sumber data, dan Data Penelitian 38 Sumber Data 38 Data Penellitian 38
 Prosedur Pengumpulan Data 39 Teknik Analisis Data 41 Instrumen Penelitian 41
 Pengecekan Keabsahan Data 42 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
 Deskripsi Aspek Struktural dalam Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut 45 Deskripsi Tema
 Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut 46 Tema Mayor 46 Tema Minor 48 Deskripsi
 Penokohanperwatakan Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut.....54 Penokohan 54 Tokoh
 Utama 54 Tokoh bawahan 56 Perwatakan 67 Watak datar 67 Watak bulat 71 Deskripsi
 Latar atau Setting Cerita Ande-Ande Lumut 75 Latar Tempat 76 Latar Waktu 82 Latar
 Suasana 84 Deskripsi Plot atau Alur Cerita Ande-Ande Lumut 86 Situation 88 Generating
 Circumtance 89 Rising Action 89 Klimaks 90 Denouement (penyelesaian) 91 Local Genius
 Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut 92 BAB V PENTUTUP A.
 Simpulan.....105 B.
 Saran.....107 DAFTAR PUSTAKA
108
 LAMPIRAN.....104 DAFTAR TABEL Tabel 3.1

Tahapan Penelitian 33 Tabel 3.2 Rincian Waktu dan Kegiatan Penelitian 37 Tabel 3.3

Tabulasi Data 39 Tabel Lampiran Data Unsur

Intrinsik.....113 Tabel Lampiran Data Local

Genius.....130

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Masalah Secara umum karya sastra dikenal ada dua jenis sastra, yaitu sastra lisan dan sastra tulis. Sastra lisan sering dikenal folklore cerita rakyat yang telah menstradisi hidup dan dipertahankan oleh masyarakat pemiliknya.

Dapat dikatakan bahwa cerita rakyat salah satu bagian dari folklor. Nurgiantoro (2010:3) menyatakan bahwa karya sastra adalah karya imajinatif yang dituangkan oleh pengarang kedalam bentuk tulisan yang mempunyai suatu nilai estetika. Dengan demikian karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kehidupan, yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan.

Karya Sastra merupakan sesuatu diungkapkan secara komunikatif yang mengandung maksud pembuat tulisan dengan tujuan estetika. (Nugiantoro, 2010:20) menyatakan bahwa karya sastra adalah karya imajinatif yang dituangkan oleh pengarang kedalam bentuk tulisan yang mempunyai suatu nilai estetika. Sedangkan drama merupakan salah satu genre sastra yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi sastra dan dimensi seni pertunjukan.

Sebagai dimensi sastra, pengertian drama lebih ditekankan pada naskah yang ditulis dalam bentuk dialog, yang dapat dinikmati, dimengerti dan dipahami hanya dengan membaca. Sebagai

seni pertunjukan, pengertian drama lebih terfokus pada pementasan di atas panggung, atau lebih dikenal dengan istilah teater. Setiap karya sastra pasti mempunyai maksud yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Seperti halnya dengan cerita rakyat yang disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami salah satu tujuan dari pengarang ingin menyampaikan nilai-nilai kearifan lokal. Selain itu konflik kepentingan terdapat dalam cerita rakyat sebagai suri masyarakat. Harapan untuk cerita rakyat ande-ande lumut dapat meningkatkan nilai-nilai kearifan yang seharusnya bisa menjadi tauladan bagi masyarakat khususnya terhadap cerita rakyat.

Cerita rakyat saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter di kehidupan nyata dan bisa diambil nilai kearifan lokalnya. Beberapa pengetahuan tradisional tersebut muncul lewat cerita-cerita, legenda dan hukum aturan setempat yang tercipta berdasarkan pengalaman masyarakat sendiri dan mempunyai sebuah nilai-nilai yang diwariskan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berjudul Nilai Kearifan lokal Dalam Cerita Rakyat Sunan Bonang Tuban dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra, Daris Salamatul Fadlielah 2017. Nilai kearifan lokal religius terdapat pada cerita rakyat dengan deskripsi data dari narasumber dan dari buku-buku tentang biografi perjalanan hidup Sunan Bonang Tuban. Dengan konsep menjalin hubungan manusia dengan pencipta, hubungan manusia dengan masyarakat dan lingkungan serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri.

Penelitian terdahulu yang kedua berjudul Karakterisasi Aspek Struktural Cerita Rakyat Timun Emas dan Buto Ijo, Dinda Astrid Violita 2021. Karya sastra banyak mengungkapkan persoalan kehidupan baik menyenangkan maupun menyedihkan terungkap dalam karya sastra. Aspek struktural suatu pendekatan dalam ilmu sastra yang menganalisis unsur-unsur pembangun karya sastra dalam mencapai rangka kebulatan makna. Dari uraian di atas peneliti tertarik membahas nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat ande-ande lumut.

Penelitian ini menggunakan judul "NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT SERI BERGAMBAR ANDE-ANDE LUMUT" Ruang Lingkup Penelitian ini membahas unsur intrinsik yang cara kerjanya menganalisis unsur-unsur struktur yang membangun karya sastra dari dalam, serta mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur tersebut dalam rangka mencapai kebulatan makna dan nilai kearifan lokal pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan

kebutuhan.

Maka penelitian ini membatasi nilai kearifan local genius karena di dalam local genius terdapat nilai mencakup semua dimensi kehidupan di dalam kehidupan masyarakat. Pertanyaan Penelitian Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka pertanyaan penelitian sebagai berikut, yaitu: Bagaimanakah unsur intrinsik cerita rakyat seri bergambar ande-ande lumut? Bagaimanakah nilai kearifan lokal local genius dalam cerita rakyat seri bergambar ande-ande lumut? Tujuan Penelitian Setiap melaksanakan penelitian ada tujuan yang ingin dicapai, adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu : Untuk mendeskripsikan unsur intrinsik cerita rakyat ande-ande lumut Untuk mendeskripsikan nilai kearifan lokal local genius dalam cerita rakyat seri bergambar ande-ande lumut Manfaat Penelitian Manfaat Teoritis Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pemahaman sastra baik di dunia pendidikan maupun masyarakat yang berkaitan dengan nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat seri bergambar ande-ande lumut Manfaat Praktis Manfaat bagi mahasiswa Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada mahasiswa mengenai nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat seri bergambar ande-ande lumut Manfaat bagi pendidikan Peneliti berharap agar guru menggunakan penelitian ini untuk menambah pemahaman atau pengetahuan tentang pengajaran sastra khususnya dalam nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat bergambar seri ande-ande lumut Manfaat bagi peneliti Sebagai referensi atau untuk menambah wawasan mengenai sastra, nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat seri bergambar ande-ande lumut pada cerita rakyat saling berkaitan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam sebuah karya sastra itu sendiri.

Pragmatis Dengan penelitian ini memudahkan para pembaca karena dilengkapi dengan adegan gambar seri yang kongkret dan hasilnya yang bermanfaat secara praktis

BAB II LANDASAN TEORI Sugiyono (2007:380) menyatakan kajian teori dalam penelitian berfungsi untuk memperkuat penelitian sebagai human instrument, sehingga mampu membuat pernyataan, analisis data dan membuat fokus penelitian dan kesimpulan.

Penelitian ini digunakan teori yang berkaitan dengan aspek penelitian dan berhubungan dengan karya sastra. Teori-teori tersebut meliputi aspek-aspek yang terkandung dalam karya sastra, seperti aspek struktural (intrinsik) dan aspek ekstrinsik. Namun dalam penelitian yang berjudul "Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Seri Bergambar Ande-Ande Lumut" hanya akan meneliti aspek struktural (extrinsik) yaitu meliputi: tema, penokohan dan perwatakan, konflik, serta plot atau alur. Cerita Rakyat adalah karya sastra lisan yang hidup di tengah-tengah masyarakat.

Menurut (Danandjaja, 1994:5) cerita rakyat juga didefinisikan sebagai kesusastraan dari rakyat, yang penyebarannya pada umumnya melalui tutur kata atau lisan. Dijelaskan lebih lanjut bahwa cerita rakyat merupakan salah satu bentuk folklor. Folklor adalah sebagian kebudayaan suatu kolektif yang tersebar dan diwariskan turun-temurun diantara macam kolektif apa saja secara tradisional dalam versi yang berbeda, baik dalam bentuk lisan maupun contoh yang disertai gerak isyarat atau alat pembantu pengingat (Danandjaja, 1994:02) Pendapat tersebut selaras dengan pernyataan Endraswara (2005:3) "Dahulu, cerita rakyat diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dalam masyarakat tertentu, tradisi lisan (oral tradition) ini hampir sering disamakan dengan folklor.

Berdasarkan dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan bagian dari folklor, yaitu folklor lisan. Cerita rakyat disebarakan dari satu orang ke orang yang lain secara turun temurun. Selain itu, cerita rakyat sangat digemari warga masyarakat karena dapat dijadikan sebagai suri teladan, pelipur lara, bahkan bersifat jenaka (Danandjaja. 1994:4).

Dengan demikian, cerita rakyat biasanya mengandung ajaran budi pekerti dan hiburan bagi masyarakat. Itu sebabnya, banyak cerita rakyat yang dibukukan untuk menghindari kepunahan. Jenis-jenis Cerita Rakyat dalam masyarakat dapat dikelompokkan dalam beberapa golongan.

Menurut Bascom (Danandjaja, 1994:50) cerita prosa rakyat dapat dibagi menjadi dalam tiga golongan besar, yaitu: (1) mite (myth), (2) legenda (legend), dan (3) dongeng (oklate) Mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengan dewa.

Danandjaja (1994:52) mengatakan bahwa mite Indonesia biasanya menceritakan terjadinya alam semesta (cosmogony): terjadinya susunan para dewa; dunia dewata (pantheon); terjadinya manusia pertama dan tokoh pembawa kebudayaan (culture hero); terjadinya makanan pokok, seperti beras dan sebagainya untuk pertama kali. Dijelaskan lebih lanjut mengenai mite terjadinya padi, ada karangan dari (J. Kats, 1916) yang berjudul "Dewi Sri."

Seperti telah diketahui orang bahwa Dewi Sri adalah dewi padi orang Jawa. Menurut versi Surabaya (Jawa Timur), yang dikumpulkan Kats, Dewi Sri adalah seorang putri dari kerajaan Purwacarita. Ia mempunyai saudara lelaki yang bernama Sadana. Pada suatu hari selagi tidur, kedua anak raja tersebut disihir oleh ibu tiri mereka.

Sadana dirubah menjadi sekor burung layang-layang, dan Sri dirubah menjadi ular sawah. Dengan demikian Sri menjadi dewi padi dan kesuburan (Danandjaja, 1994:52). Legenda adalah prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berbeda dengan mite, legenda ditokohi oleh manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa, dan sering kali dibantu oleh makhluk-makhluk gaib.

Tempat terjadinya adalah di dunia seperti yang kita kenal saat ini, karena waktu terjadinya belum terlalu lampau. Di Indonesia, legenda yang paling dikenal masyarakat adalah legenda setempat. (Danandjaja, 1994:75) menjelaskan, yang termasuk ke dalam golongan legenda ini adalah cerita yang berhubungan dengan suatu tempat, nama tempat dan bentuk topografi yakni permukaan suatu daerah berbukit, berjurang dan sebagainya.

Dongeng Dongeng merupakan prosa rakyat yang dianggap tidak benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng merupakan karya imajiner yang diciptakan seseorang untuk mengisi waktu luang, yang tujuannya untuk menghibur diri dan orang lain, akan tetapi di dalamnya tetap diselipkan nilai-nilai budi pekerti yang baik sebagai media pengajaran yang menyenangkan. Dongeng biasanya mempunyai kalimat pembuka yang bersifat klise.

Pada bahasa Inggris biasanya dimulai dengan: *once upon a time, there lived a* (pada suatu waktu hiduplah seorang...) dan diakhiri dengan kalimat:..., *and they lived happily ever after....* (dan mereka hidup bahagia untuk selama-lamanya). Pada dongeng Jawa biasanya ada kalimat pembuka: *...anuju sawijining dino,..* (pada suatu hari,...), dan diakhiri dengan kalimat penutup; *... A lan B urip rukun bebarengan kaya mini lan mintuna....* (...)

A dan B hidup rukun bersama bagaikan ketam belangkas (*limulus molucanus*) jantan

dan ketam belangkas betina (Danandjaja, 1994:84). Di Indonesia, dongeng yang paling terkenal yaitu tentang dongeng tokoh binatang Sang Kancil. Menurut (Danandjaja 1994:87) tokoh cerdik dan licik ini di dalam ilmu folklor dan antropologi disebut dengan istilah the tricker atau tokoh penipu, karena cerita-ceritanya selalu menceritakan kecerdikan Sang Kancil ketika mengelabui lawannya (tokoh binatang lain).

Salah satu judul cerita yang terkenal yaitu "Kancil Mencuri Mentimun" dan "Kancil Melawan Siput" Sastra Anak (Nurgiyantoro, 2005:36-48) menyatakan bahwa sastra anak memiliki kontribusi bagi nilai personal dan pendidikan anak. Nilai personal sastra bagi anak antara lain adalah untuk perkembangan emosional anak, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius.

Sedangkan nilai pendidikan sastra bagi anak antara lain, adalah membantu anak dalam hal eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, penanaman nilai-nilai multikultural, penanaman kebiasaan dan membaca. Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak, yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun.

Seperti pada jenis karya sastra umumnya, sastra anak juga berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak.

Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa bahagia atau senang membaca, senang dan gembira mendengarkan cerita ketika dibacakan atau dideklamasikan, dan mendapatkan kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya. Tarigan (1995:5) mengatakan bahwa buku anak-anak adalah buku yang menempatkan mata anak-anak sebagai pengamat utama, mata anak-anak sebagai fokusnya.

Sastra anak adalah sastra yang mencerminkan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini, yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak-anak. Ditinjau dari sasaran pembacanya, sastra anak dapat dibedakan antara sastra anak untuk sasaran pembaca kelas awal, menengah, dan kelas akhir atau kelas tinggi. Sastra anak secara umum meliputi (1) buku bergambar, (2) cerita rakyat, baik berupa cerita binatang, dongeng, legenda, maupun mite, (3) fiksi sejarah, (4) fiksi realistik, (5) fiksi ilmiah, (6) cerita fantasi, dan (7) biografi.

Selain berupa cerita, sastra anak juga berupa puisi yang lebih banyak menggambarkan keindahan paduan bunyi kebahasaan, pilihan kata dan ungkapan, sementara isinya berupa ungkapan perasaan, gagasan, penggambaran obyek ataupun peristiwa yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Saryono dalam Puryanto, 2008:3). Menurut (Tarigan, 1995:20) secara garis besar, ciri dan syarat sastra anak adalah: Cerita anak mengandung tema yang mendidik, alurnya lurus dan tidak berbelit-belit, menggunakan setting yang ada di sekitar atau ada di dunia anak, tokoh dan penokohan mengandung peneladanan yang baik, gaya bahasanya mudah dipahami tapi mampu mengembangkan bahasa anak, sudut pandang orang yang tepat, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak.

Puisi anak mengandung tema yang menyentuh, ritme yang meriangkan anak, tidak terlalu panjang, ada rima dan bunyi yang serasi dan indah, serta isinya bisa menambah wawasan pikiran anak. Buku anak-anak biasanya mencerminkan masalah-masalah masa kini. Hal-hal yang dibaca oleh anak-anak dalam koran, yang ditontonnya dilayar televisi dan di bioskop, cenderung pada masalah-masalah masa kini.

Bahkan yang dialaminya di rumah pun adalah situasi masa kini. Cerita Anak-Anak Harjana(2006:26) menyatakan bahwa anak memiliki dunianya tersendiri. Anak juga mempunyai kepribadian yang khas, tidak sama dengan orang dewasa. Anak-anak boleh dikatakan hidup dalam dunia yang penuh khayalan. Pemikiran dan daya tanggapnya masih terbatas. Anak-anak juga belum mampu berbahasa berpanjang lebar dan menikmati keindahan berbahasa itu sendiri.

Semua itu dapat dijadikan sebagai "awas-awas" bagi pengarang yang hendak menulis cerita anak-anak. Karena itu dapat ditarik kesimpulan dengan tegas, bahwa hanyalah pengarang yang dapat memahami dan menghayati dunia anak-anaklah yang bisa menjadi pengarang cerita anak-anak yang baik.

Selain itu dengan adanya "serba keterbatasan" dari anak-anak tersebut, maka persyaratan untuk mengarang cerita anak-anak kiranya menjadi lebih berat dan lebih terikat, dibanding dengan persyaratan mengarang cerita untuk orang dewasa apakah itu dalam bentuk cerita pendek, novelet, maupun novel. Pengarang cerita anak-anak selain harus memperhitungkan faktor bahasa, ruang lingkup dan daya tanggap yang terbatas, juga harus berhati-hati jangan sampai terjerumus ke dalam sifat yang tidak edukatif, sadisme, pornografi, maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat (Liotohe, 1991: 14).

Anak-anak pada umumnya lebih senang hanya meresapkan isicerita, belum begitu

mementingkan keindahan bahasa sebagai sarana pengantar cerita. Karena adanya batasan-batasan seperti itulah, maka banyak orang yang mengatakan bahwa, mengarang cerita anak-anak itu lebih sulit dibanding dengan mengarang cerita untuk orang dewasa.

Aspek Struktural Menurut Nurgiantoro (2010:37) analisis struktural karya sastra fiksi dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik meliputi: (1) tema, (2) penokohan dan perwatakan, (3) setting, (4) plot atau alur. Tema merupakan ide atau gagasan pokok yang menjadi bahan dasar penulisan pengarang.

Pengarang harus memahami tema cerita yang dipaparkan sebelum melaksanakan proses kreatif penciptaan, sedangkan pembaca baru dapat memahami tema setelah selesai memahami unsur-unsur yang menjadi media dalam pemaparan tersebut, mengumpulkan makna yang ada di dalam dan mengaitkan dengan tujuan penciptaan pengarang (Siswantoro,2008:161). Menurut Aminuddin (2007:91) tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal titik tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diceritakan. Dari beberapa pendapat diatas dapat dinyatakan, tema merupakan gagasan pokok yang menjadi bahan dasar penulisan cerita bagi pengarang.

Dalam sebuah cerita ada sesuatu makna yang terkandung di dalamnya yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Dilihat dari penggolongannya tingkat keutamaa tema dapat dibedakan menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Berikut adalah paparan kedua jenis tema tersebut. Tema Mayor (Tema Pokok) Tema mayor adalah tema pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya sastra.

Menentukan tema mayor sebuah cerita, sama hal nya dengan kita mempertimbangkan dan menilai sejumlah makna yang ditafsirkan pada sebuah cerita (Nurgiyantoro,2015:133). Tema Minor (Tema Tambahan) Tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dan dapat diidentifikasi sebagai makna bagian atau makna tambahan. (Nurgiyantoro,2015:83).

Menurut Nurgiyantoro (2015:116) dalam menentukan tema dalam sebuah karya fiksi, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Walau sulit ditentukan, tema bukanlah makna yang terlalu disembunyikan, namun belum tentu juga dikemukakan secara eksplisit. Tema sebagai makna utama sebuah karya sastra fiksi tidak secara sengaja disembunyikan karena justru hal inilah yang ditawarkan kepada pembaca.

Namun, tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan tersembunyi dibalik cerita yang mendukung. Menurut Esten (2015:92), langkah-langkah untuk menentukan tema antara lain: Menentukan persoalan mana yang paling menonjol Persoalan mana yang paling menimbulkan konflik, konflik yang melahirkan peristiwa Menentukan atau menghitung waktu penceritaan yaitu yang diperlukan untuk menceritakan peristiwa-peristiwa atau tokoh-tokoh didalam sebuah cerita Penokohan dan Perwatakan Penokohan Tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda.

Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena kemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu(Aminuddin,2014:79).

Nurgiantoro (2005:165) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu cerita fiksi yang oleh pembacanya ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dengan demikian antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya berkaitan erat dengan penerimaan pembaca, untuk kepribadian seorang tokoh pemaknaan dilakukan berdasarkan kata-kata dan tingkah laku.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiantoro, 2015:249). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh cerita dapat diartikan sebagai pelaku cerita yang diekspresikan melalui ucapan dan tindakan di dalam suatu karya naratif. Dalam cerita fiksi, pelaku itu dapat berupa manusia atau tokoh makhluk lain yang diberi sifat seperti manusia.

Tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda antara lain: Tokoh Utama adalah seorang tokoh yang sangat berperan dalam membawa permasalahan-permasalahan, semua semua tokoh berpusat kepadanya. (Aminuddin, 2014:80). Tokoh Pendamping adalah tokoh yang mempunyai kedudukan yang sama atau seajar, tetapi selalu menentang tokoh utama (Aminuddin, 2014:80).

Tokoh Bawahan adalah tokoh yang kehadirannya diperlukan untuk mendukung tokoh utama dan tokoh pendamping (Aminuddin, 2014:80). Tokoh Figuran adalah tokoh yang dihadirkan untuk melengkapi suasana, sehingga kehadirannya dapat menggunakan dialog atau tanpa doalog (Aminuddin, 2014:80). Tokoh Bayangan adalah tokoh yang hanya dibicarakan tetapi kehadirannya tidak diperlukan (Aminuddin, 2014:80).

Penentuan tokoh utama dalam sebuah cerita menurut (Nurgiyantoro, 2015:112) Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain Tokoh yang paling banyak dikisahkan oleh pengarangnya Tokoh yang paling banyak yang terlibat dengan tema cerita Perwatakan Dalam karya sastra perwatakan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Menurut (Aminuddin 2009:80) perwatakan merupakan tokoh dalam cerita seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita, selalu memiliki watak tertentu.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perwatakan merupakan gambaran dari watak-watak yang diperankan oleh pelaku dalam cerita. Watak adalah suatu sifat dasar, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki oleh tokoh. Setiap tokoh dalam karya sastra fiksi memiliki sifat, sikap dan tingkah laku atau watak-watak tertentu.

Sutradara mampu memperkenalkan watak-watak tersebut dengan tujuan untuk memperjelas tema yang ingin disampaikan (Priyatmi, 2010:111) Menurut Nurgiyantoro (2015:182), berdasarkan perwataknya watak dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh berwatak sederhana atau datar dan tokoh berwatak bulat. Tokoh berwatak datar adalah watak dalam tokoh memiliki suatu kualitas pribadi tertentu saja, sebagai seorang manusia, ia tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Sifat dan tingkah laku watak sederhana bersifat datar atau monoton dan hanya mencerminkan satu watak tertentu.

Watak yang telah pasti itulah yang mendapat penekanan dan terus-menerus terlihat dalam fisik yang bersangkutan. Menurut (Nurgiyantoro 2018:182-183), tokoh watak bulat adalah watak yang dimiliki kepribadian dan jati diri yang dapat diungkap dari berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia dapat menampilkan watak dan tingkah laku yang bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga.

Dibandingkan tokoh yang berwatak bulat lebih menyerupai kehidupan manusia sesungguhnya, karena disamping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, juga sering memberi kejutan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan perwatakan berhubungan dengan penampilan atau penggambar watak tokoh yang terungkap lewat tingkah laku, perbuatan tokoh yang diamati. Untuk mengetahui bagaimana tokoh-tokoh yang harus diketahui watak mereka secara mendetail karena diantara keduanya tidak dapat dipisahkan.

Latar atau Setting Menurut Aminuddin (2009:67) setting adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa, serta mempunyai fungsi fisik dan fungsi psikologis. Menurut Nurgiyantoro (2010:227), latar dibagi menjadi 3, yaitu: Latar tempat menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah

karya fiksi.

Unsur tempat yang digunakan dapat berupatempat-tempat dengan nama-nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Latar waktu adalah latar yang berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan Perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, asat istiadat, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, bersikap, dan lain-lain. Latar sosial berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas. Plot atau Alur Plot adalah alur atau kerangka cerita.

Plot merupakan suatu keseluruhan peristiwa di dalam naskah. Secara garis besar, plot drama dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: Pemaparan (eksposisi) Bagian pertama dari suatu pementasan drama adalah pemaparan atau eksposisi. Pada bagian ini diceritakan mengenai tempat, waktu dan segala situasi dari para pelakunya.

Kepada penonton disajikan sketsa cerita sehingga penonton dapat meraba dari mana cerita ini dimulai. Jadi eksposisi berfungsi sebagai pengantar cerita. Pada umumnya bagian ini disajikan dalam bentuk sinopsis. Komplikasi awal atau konflik awal Kalau pada bagian pertama tadi situasi cerita masih dalam keadaan seimbang maka pada bagian ini mulai timbul suatu perselisihan atau komplikasi. Konflik merupakan kekuatan penggerak drama. Klimaks dan krisis Klimaks dibangun melewati krisis demi krisis.

Krisis adalah puncak plot dalam adegan Konflik adalah satu komplikasi yang bergerak dalam suatu klimaks. Penyelesaian (denouement) Drama terdiri dari sekian adegan, dimana di dalamnya terdapat krisis, krisis yang memunculkan beberapa klimaks. Satu klimaks terbesar dibagian akhir selanjutnya diikuti adegan penyelesaian. Dialog Dialog berisikan kata-kata.

Dalam drama para tokoh harus berbicara dan apa yang diutarakan mesti sesuai dengan peranya, dengan tingkat kecerdasannya, pendidikannya, dan sebagainya. Dialog berfungsi untuk mengemukakan persoalan, menjelaskan perihal tokoh, menggerakkan plot maju dan membukakan fakta Gambar Seri Media gambar merupakan media visual. Menurut Arsyad (2002:119), menyatakan media gambar bertujuan agar siswa dapat menulis cerita dengan cepat dan benar berdasarkan gambar yang dilihatnya.

Media gambar adalah media yang sederhana, tidak membutuhkan proyektor dan layar. Media ini tidak tembus cahaya, maka tidak dapat dipantulkan pada layar. Media gambar ini juga suatu media visual yaitu yang hanya dapat dilihat saja, akan tetapi tidak mengandung unsur suara atau audio, Guru memilih media karena media tersebut praktis. Gambar seri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.

Dengan gambar seri siswa dilatih mengungkapkan adegan dan kegiatan yang ada dalam gambar seri. Umumnya gambar seri yang digunakan pada pembelajaran. Media gambar seri dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan menulis. Media gambar bisa dipasang di papan tulis sehingga siswa satu kelas dapat melihat dengan langsung bisa pula gambar disajikan dalam kertas gambar dan dibagikan sesuai jumlah siswa yang ada, agar siswa bisa melihat gambar seri dengan lebih jelas satu persatu.

Menurut Sadiman (2009:29), media gambar memiliki kelebihan diantaranya: (1) sifatnya konkret dan lebih realistis menunjukkan pokok masalah, (2) media gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu karena tidak semua benda dapat ditampilkan dikelas dan suatu peristiwa tidak dapat dilihat seperti adanya, dan (3) gambar dapat memperjelas masalah.

Disamping memiliki kelebihan media gambar juga mempunyai kekurangan yaitu hanya menekankan pada persepsi indera mata dan ukurannya terbatas untuk kelompok besar. Kearifan Lokal Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Dalam bahasa asing sering juga dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat "local wisdom" atau pengetahuan setempat "local knowledge" atau kecerdasan setempat "local genius" (Fajarini, 2014:124). Dijelaskan lebih lanjut oleh Rahyono (dalam Fajarini, 2014:124) yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat.

Artinya, kearifan lokal adalah hasil dari masyarakat tertentu melalui pengalaman mereka dan belum tentu dialami oleh masyarakat yang lain. Nilai-nilai tersebut akan melekat sangat kuat pada masyarakat tertentu dan nilai itu sudah melalui perjalanan waktu yang panjang sepanjang keberadaan masyarakat tersebut.

Berdasarkan keputusan Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kemdikbud RI (2016:9) kearifan lokal adalah pengetahuan yang dikembangkan oleh

para leluhur dalam meniasati lingkungan hidup sekitar mereka, menjadikan pengetahuan itu sebagai bagian dari budaya dan memperkenalkan serta meneruskan dari generasi ke generasi. Beberapa pengetahuan tradisional tersebut muncul lewat cerita-cerita, legenda, nyanyian, ritual, dan juga aturan dan hukum setempat.

Berdasarkan tiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah suatu pandangan hidup dan ilmu pengetahuan masyarakat, yang tercipta berdasarkan pengalaman masyarakat sendiri dan mempunyai sebuah nilai-nilai untuk diwariskan ke generasi selanjutnya sebagai budaya serta disimpan melalui cerita legenda, nyanyian, ritual dan juga norma-norma kehidupan.

Kearifan lokal sebagai budaya tentunya mempunyai pengajaran atau pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kemdikbud RI (2016:10) menyatakan bahwa, sebagai sistem pengetahuan lokal, kearifan lokal membedakan suatu masyarakat lokal yang satu dengan masyarakat lokal lainnya. kearifan lokal memiliki manfaat untuk; (a) Konservasi dan pelestarian sumber daya alam.

(b) Mengembangkan sumber daya manusia, (c) Pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, dan (d) Petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan. Dari empat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kearifan lokal, masyarakat dapat dengan bijak dalam memanfaatkan hasil alam, tidak melakukan eksploitasi berlebihan dan mereka dapat memanfaatkan hasil alam sesuai kebutuhan serta bersahabat dengan alam.

Karena pada dasarnya kearifan lokal ialah tingkah laku positif antara manusia dengan lingkungan sekitar. Selain itu, kearifan lokal juga mengandung nilai-nilai yang positif, diantaranya yaitu nilai-nilai sikap ramah, tolong menolong, gotong royong dll, yang disampaikan melalui petuah.

Sebagai contoh, nilai-nilai sikap tersebut apabila diterapkan di kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan rasa bersosial yang tinggi antar individu di dalam masyarakat. Karena bersumber dan tercipta dari kehidupan masyarakat sendiri sejak jaman nenek moyang, di dalam kearifan lokal tentunya banyak nilai-nilai yang apabila digali lebih dalam, akan dapat menjadi referensi, acuan atau landasan dalam mengembangkan potensi budaya dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat saat ini dan generasi selanjutnya.

Selain mempunyai manfaat, kearifan lokal juga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) mampu bertahan terhadap budaya luar, (b) memiliki kemampuan mengakomodasi

unsur-unsur budaya luar, (c) mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, (d) mempunyai kemampuan mengendalikan, mampu memberi arah padaperkembangan budaya.

Dari ciri-ciri diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kearifan lokal merupakan suatu pengetahuan dan budaya yang terlahir dari masyarakat berdasarkan letak geografis tempat hidup masyarakat sendiri, terutama di Indonesia yang mempunyai berbagai macam suku bangsa di berbagai pulau, sehingga mempunyai berbagai macam karakteristik berbeda-beda sesuai daerah asalnya namun pada dasarnya sama.

Artinya, setiap daerah di Indonesia mempunyai karakteristik kearifan lokal yang berbeda-beda, namun sama-sama dapat dijadikan sebagai penyaring atau pembeda terhadap budaya luar yang masuk ke Indonesia. Hal ini karena kearifan lokal telah hidup, berkembang dan berevolusi serta begitu melekat di kehidupan masyarakat melalui proses yang panjang.

Berikut adalah pemaparan contoh kearifan lokal masyarakat. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kemdikbud RI (2016:35) Local Wisdom Keberagaman agama, suku/etnis, bahasa menciptakan keberagaman dalam budaya. Keberagaman ini merupakan warisan dari leluhur dan nenek moyang sejak dahulu kala.

Terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam warisan budaya ini. Penduduk dalam menjaga nilai-nilai kearifan lokal dapat dipertahankan melalui kepedulian dan kemauan untuk melestarikan warisan budaya. Hal ini dapat tercermin dalam status kunjungan penduduk ke tempat-tempat peninggalan sejarah/ warisan budaya seperti: candi, museum, benteng, gua bersejarah, rumah adat, dll. Adapun tujuan dari kunjungan tersebut dapat beragam, di antaranya: kebutuhan penelitian, pendidikan, atau rekreasi.

Local Knowledge Sebagai makhluk hidup, manusia paling mampu beradaptasi dengan lingkungannya dan selalu berupaya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Hal itu menyebabkan adanya ikatan antara manusia dengan lingkungan alamnya. Ikatan itu memberikan pengalaman dan pengetahuan serta pikiran pada manusia, bagaimana mereka memperlakukan alam lingkungan yang mereka miliki.

Mereka menyadari akan segala perubahan yang terjadi pada lingkungan sekitarnya, sekaligus mampu pula mengatasinya untuk kepentingannya. Mereka melakukan "ujicoba" dan mengembangkan pemahaman terhadap sistem ekologi di mana mereka tinggal. Pemahaman mereka tentang sistem alam yang terakumulasi biasanya diwariskan secara lisan, serta biasanya tidak dapat dijelaskan melalui istilah-istilah ilmiah.

Pemahaman pemahaman ini yang kemudian disebut sebagai pengetahuan lokal (indigenous knowledge). Local Genius Local Genius di sini dapat diartikan sebagai kecerdasan orang-orang setempat untuk memanipulasi pengaruh kebudayaan luar dan budaya yang telah ada menjadi wujud baru yang lebih indah, lebih baik serta serasi sesuai selera setempat dan sekaligus merupakan bentuk atau jati diri daerah itu sendiri.

Penelitian ini membahas nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat yang lebih memfokuskan ke local genius. Local genius meliputi antara lain: Percaya Adanya Tuhan Perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Disiplin Perilaku yang mencerminkan ketaatan, patuh, tertib, teliti dan setia terhadap norma yang berlaku Mengendalikan diri Perilaku yang dapat mengatur diri sendiri berkenaan dengan, nafsu ambisi, keinginan dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidup Berpikir positif Perilaku yang dapat berpikir jernih, tidak buruk sangka dan mendahulukan sisi positif dari masalah.

Rasa cinta dan kasih sayang Perilaku yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab dan pengorbanan orang yang dicintai Tangguh Perilaku yang mencerminkan sifat tidak mudah putus asa, berani dan selalu menunjukkan banyak cara untuk berbuat kebaikan.

BAB III METODE PENELITIAN Penelitian merupakan aktivitas ilmiah yang menuntut kerja efektif dan efisien. Untuk itu, penelitian membutuhkan metode.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegiatan tertentu (Sugiyono, 2015:2). Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional artinya bahwa penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris artinya bahwa cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu. (Sugiyono, 2000:1).

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode penelitian adalah langkah-langkah atau cara ilmiah untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dengan menggunakan tujuan tertentu. Pendekatan dan Jenis Penelitian Pendekatan Penelitian Pendekatan adalah asumsi-asumsi dasar yang dijadikan pegangan dalam memandang suatu objek dengan adanya pilihan pendekatan dalam suatu kajian, kritikan, atau penelitian dapat membantu mengarahkan kajian atau penelitian sehingga menjadi lebih tajam dan dalam.

Pendekatan didefinisikan sebagai cara-cara menghampiri objek. (Ratna, 2004:53). Pendekatan perlu dikemukakan secara agak luas dengan pertimbangan bahwa pendekatan mengimplikasikan cara-cara memahami hakikat keilmuan tertentu. Dalam pendekatan terkandung manfaat penelitian yang akan diharapkan baik secara teoritis maupun praktis, baik secara peneliti individu maupun masyarakat pada umumnya.

Dalam pendekatan juga terkandung kemungkinan apakah penelitian dapat dilakukan, sehubungan dengan dana, waktu, dan aplikasi berikutnya. (Ratna, 2004:54). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan pendekatan teori struktural. Pendekatan yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti Jenis Penelitian Setiap penelitian pasti memiliki ciri-ciri atau karakteristik.

Karakteristik tersebut digunakan untuk membedakan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong (2011:8-13) antara lain: Latar Ilmiah Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan.

(Moleong, 2011:8), karena latar alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahaminya jika dipisahkan dari konteksnya. Manusia sebagai alat Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Metode kualitatif Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.

Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Analisis data secara induktif Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data.

Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

Teori dari dasar Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak ada teori apriori yang dapat mencangkupi kenyataan –kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. Kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral.

Ketiga, teori dari dasar lebih dapat responsif terhadap nilai-nilai kontekstual. Deskriptif Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Lebih mementingkan proses daripada hasil Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil.

Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Adanya batas yang ditentukan Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

Dengan kata lain, bagaimanapun, penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu dapatlah peneliti menemukan lokasi penelitian. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, realibilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.

Desain yang bersifat sementara Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar Tahapan dan Jadwal Penelitian Tahap penelitian merupakan kegiatan dalam suatu penelitian untuk mempermudah kegiatan penelitian tersebut. Tahapan penelitian harus memenuhi persyaratan penting yang sistematis, terencana dan mengikuti konsep ilmiah.

Menurut Siswantoro (2005:83) prosedur penelitian merupakan tahapan atau uraian kegiatan yang harus dan memuat pokok-pokok pikiran yang terkait dengan aktivitas apa yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2009:19-20) tahapan kegiatan penelitian ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap penyelesaian. 3.1 Tabel Tahapan Penelitian pppp Tahap persiapan Pemilihan judul penelitian Dalam tahap persiapan, sebelum membuat judul penelitian.

Peneliti terlebih dahulu merumuskan masalah yang ingin diteliti, kemudian mencari objek yang akan diteliti. Setelah memilih rumusan masalah dan menemukan objek yang akan diteliti. Peneliti membuat judul penelitian. Konsultasi judul Setelah memilih judul penelitian, peneliti mengkonsultasikan judul tersebut kepada dosen pembimbing.

Apakah judul yang dibuat oleh peneliti tersebut dapat diangkat menjadi sebuah penelitian atau tidak. Studi pustaka Dalam sebuah studi pustaka yaitu merupakan saat dimana peneliti memilih acuan yang sesuai dengan judul penelitian yang telah dikonsultasikan pada dosen pembimbing. Membuat rencana penelitian Peneliti membuat rencana penelitian untuk memudahkan melakukan penelitian.

Sebelum melakukan penelitian yaitu terlebih dahulu merumuskan **latar belakang masalah, rumusan masalah,** dan merumuskan tujuan penelitian. Tahap Pelaksanaan **Pengumpulan data Pada tahap** pelaksanaan merupakan tahapan dimana peneliti melakukan pengumpulan data sesuai **dengan rumusan masalah dan** buku teori. Dalam pengumpulan data, peneliti mengkonsultasikannya kepada dosen pembimbing.

Mengolah data Setelah mengumpulkan data peneliti mengolah data, peneliti mengolah **data sesuai dengan rumusan masalah dan** acuan. Menafsirkan data Peneliti menafsirkan data yang didapatkan **sesuai dengan rumusan masalah dan** buku teori. Menyimpulkan hasil pengolahan data Dalam menyimpulkan data hasil pengolahan data, peneliti mengambil simpulan dari data yang **sesuai dengan rumusan masalah dan** acuan.

Tahap Penyelesaian Konsultasi hasil penelitian Pada tahap penyelesaian ini, semua data dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Apakah ada data **yang tidak sesuai dengan rumusan masalah** ataupun acuan. Jika terdapat data yang kurang tepat peneliti melakukan revisi Revisi laporan Setelah konsultasi kepada dosen pembimbing ada data yang kurang tepat peneliti wajib melakukan revisi.

Jadwal Penelitian Kegiatan **penelitian yang berjudul Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat** Seri Bergambar Ande-Ande Lumut pada tanggal 12 Agustus 2021 dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2021. Agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana, maka ditetapkan suatu jadwal penelitian. Tabel 3. 2

Rincian Waktu dan Kegiatan Penelitian No	Jenis Kegiatan	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Perumusan judul penelitian					
2	Studi Pendahuluan					
3	Pembuatan Instrumen					
	Pelaksanaan					
4	Pencarian Data					
5	Pengumpulan Data					
6	Mengolah Data					
7	Menafsirkan Data					
8	Menyimpulkan hasil Pengolahan Data					
	Tahap Penyelesaian					
9	Konsultasi					
10	Revisi Laporan					
11	Seminar Laporan					
12	Penulisan Laporan Kegiatan					

----- Sumber dan Data Penelitian Sumber Data Dalam sebuah penelitian diperlukan yang namanya sumber data.

Menurut Arikunto (2012:175) sumber data penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber dta disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.

Menurut Sugiyono (2016:309-310), sumber data dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya, lewat orang lain atau lewat dokumen.

Pada penelitian ini sumber data primer yang digunakan berupa video bergambar cerita rakyat ande-ande lumut di youtube Riri Kampung Dongeng. Data sekunder studi pustaka dari buku dan internet Data Penelitian Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimannya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan.

Data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep. (Sayogo, 2015:1). Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa vidio atau gambar ande-ande lumut Prosedur Pengumpulan Data Menurut Moleong (2010:168) bahwa instrumen penelitian disini adalah alat untuk pengumpulan data.

Dalam suatu penelitian, peneliti harus terlibat langsung dalam menemukan data yang akan diteliti, masalah yang diteliti maupun pengumpulan data yang diteliti. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Tanpa melakukan pengumpulan data berarti penelitian tidak dapat dilakukan Langkah-langkah prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Transkrip data Klasifikasi data Kodifikasi data Simpulan Tabulasi Data 3.3 Aspek Struktural dalam Cerita Rakyat "Cindelaras, Rorojonggrang, Ande-Ande Lumut" Tema No.

_ Tema _ Data _ Keterangan (Kode Data) _ _1. _ Tema Mayor _ _AAL,adg _ _2. _ Tema Minor _ _AAL,adg _ _ Penokohan No. _ Penokohan _ Data _Keterangan (Kode Data) _ _1. _ Tokoh Utama _ _AAL,adg _ _2. _ Tokoh Bawahan _ _AAL,adg _ _3. _ Tokoh Bayangan _ _AAL,adg _ _ Perwatakan No _ Perwatakan _ Data _Keterangan (Kode Data) _ _ _Watak

datar _ _AAL,adg _ _Watak bulat _ _AAL, adg _ _ Alur No _ Tahapan Alur _ Data _
Keterangan (Kode Data) _ _1. _Tahap Situation _ _AAL,adg _ _2. _Tahap Generating
Circumtaces _ _AAL,adg _ _3.

_Tahap Rising Action _ _AAL,adg _ _4. _Tahap Klimaks _ _AAL,adg _ _5. _Tahap
Denouement _ _AAL,adg _ _ Setting No _ Setting _ Data _Keterangan (Kode Data) _ _1.
_Tempat _ _AAL,adg _ _2. _Waktu _ _AAL,adg _ _3. _Suasana _ _AAL,adg _ _ Local Genius
No _ Nilai kearifan lokal _ Data _Keterangan (Kode Data) _ _1 _Disiplin _ _ LG, AAL _ _2.

_Mengendalikan diri _ _ LG, AAL _ _3. _Berpikir positif _ _ LG, AAL _ _4. _Rasa **cinta dan
kasih sayang** _ _ LG, AAL _ _5. _Tangguh _ _ LG, AAL _ _ Teknik Analisis Data Setelah data
terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka perlu segera dilakukan pengolahan data.
Menurut Moleong (2012:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakuka
dengan jalan bekerja engan data, mengrganisasikan data, memilah-milah data **menjadi
satuan yang dapat dikelola, mensistesisanya, mencari dan menemukan pola,
menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang
dapat diceritakan kepada orang lain.**

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengolah data yang telah dikelompokan
berdasarkan tujuan penelitian dan mendeskripsikan cerita rakyat ande-ande lumut.
Adapun langkah-langkah pengumpulan datanya sebagai berikut: Mengamati video
ande-ande lumut, memahami cerita rakyat sehingga dapat mencatat hal-hal unsur
intrinsik dan nilai kearifan lokal.

Instrumen Penelitian Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data, baik berupa
manusia atau perangkat lain **yang digunakan untuk mengumpulkan data** penelitian.
Instrumen Penelitian **dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat
penelitian adalah peneliti** sendiri (Sugiyono, 2014: 59). Instrumen penelitian dalam
penelitian ini adalah peneliti sendiri, namun karena fokus penelitian sudah jelas yaitu
mengenai **Nilai Kearifan Lokal Dalam Cerita Rakyat** Seri Bergambar Ande-Ande Lumut.
Seperti diketahui bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah manusia
sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini diri **peneliti berperan sebagai instrumen utama** penelitian Peneliti
sebagai instrumen pengumpul data karena data penelitian yang berupa Cerita Rakyat
Seri Bergambar Ande-Ande Lumut hanya dapat dikumpulkan dan diketahui oleh
manusia atau si peneliti. Oleh karena itu, kehadirannya di lapangan tidak hanya sebagai
pengamat, tetapi sekaligus sebagai penganalisis awal terhadap calon data.

Untuk memudahkan handphone, alat tulis, dan kartu data. Handphone diperlukan untuk

mengambil gambar data dari Youtube Riri kampung dongeng yang diteliti Pengecekan Keabsahan Data Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kenyataan hasil penelitian, peneliti menempuh dua teknik pemerisaan keabsahan data, yaitu dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Teknik ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unres-unsur yang sangat relevan dengan data yang dicari dengan kedalaman. Objek yang diamati secara mendalam adalah gambar seri cerita rakyat ande-ande lumut. Triangulasi adalah teknik keabsahan pemeriksaan data yang memafaatkan sesuatu yaitu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi berhubungan dengan teori-teori sastra yang mendasari semua paparan data sampai terwujudnya penelitian menurut Meleong (1993:178). Adapun triangulasi teori ini secara praktik dilaksanakan dengan mencocokkan antara data penelitian dan teori-teori yang medasarinya, sehingga hanya data yang benar-benar sah saja yang digunakan untuk mencapai penelitian. Empat macam Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dalam penelitian kualitatif. (Moleong, 2017:330).

Triangulasi Sumber Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode atau sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara, observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Triangulasi Metode Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2014:373). Peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Triangulasi Penyidik Triangulasi penyidik adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara Memanfaatkan penelitian atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Moleong, 2013:331).

Pengecekan keabsahan dilakukan dengan diskusi bersama peneliti lain yang melakukan penelitian dengan fokus yang sama, yaitu mengenai nilai kearifan lokal melalui gaya bahasa simile,metafora,personifikasi,symbol.Triangulasi penyidik dalam penelitian ini melibatkan orang lain untuk mengecek isi dari penelitian. Penyidik dalam penelitian ini yaitu teman sejawat dan dosen pembimbing.

Triangulasi teori Triangulasi teori adalah triangulasi yang beranggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaaannya dengan satu atau lebih teori (Moleong,

2013:331). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data hasil dengan teori yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya data yang dipilih dianalisis berdasarkan teori. Triangulasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah buku-buku acuan yang sesuai dengan rumusan masalah.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh derajat kepercayaan keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber yaitu dokumentasi tertulis gambar atau foto dengan konteks dialog percakapan.

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN Menurut Nurgiantoro (2010:37) analisis struktural karya sastra fiksi dalam hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik .

Penelitian ini membahas unsur intrinsik yang meliputi: (1) tema, (2) penokohan dan perwatakan, (3) setting, (4) plot atau alur. Deskripsi Aspek Struktural dalam Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Tahapan awal yang dilakukan dalam pembahasan sebuah karya sastra adalah aspek struktural. Sebuah karya sastra fiksi atau drama menurut kaum strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh unsur pembangun (Nurgiantoro,2015:36).

Selain itu struktur karya sastra juga mengarah pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling mempengaruhi yang secara bersama-sama membentuk suatu kesatuan yang utuh. Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan.

Menurut Jabrohim (2003:55) memahami karya sastra berarti memahami unsur-unsur yang membangun struktur atau prinsip yang lebih tegas, analisis structural bertujuan membongkar dan memaparkan dengan cermat keterikatan semua karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh. Aspek struktural yang diteliti adalah tema, penokohan dan perwatakan, setting atau latar, konflik, alur atau plot.

Deskripsi Tema dalam Cerita Rakyat Rakyat Ande-Ande Lumut Tema merupakan ide atau gagasan pokok yang menjadi bahan dasar penulisan pengarang. Pengarang harus memahami tema cerita yang dipaparkan sebelum melaksanakan proses kreatif penciptaan, sedangkan pembaca baru dapat memahami tema setelah selesai memahami unsur-unsur yang menjadi media dalam pemaparan tersebut, mengumpulkan makna yang ada di dalam dan mengaitkan dengan tujuan penciptaan pengarang (Siswanto,2008:161).

Menurut Aminuddin (2007:91) tema merupakan ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan sebagai pangkal titik tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diceritakan. Dari beberapa pendapat di atas dapat dinyatakan, tema merupakan gagasan pokok yang menjadi bahan dasar penulisan cerita bagi pengarang. Dalam sebuah cerita ada sesuatu makna yang terkandung di dalamnya yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca.

Dilihat dari penggolongannya tingkat keutamaa tema dapat dibedakan menjadi dua yaitu tema mayor dan tema minor. Berikut adalah paparan kedua jenis tema tersebut.

Tema Mayor (Tema Pokok) Tema mayor adalah tema pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya sastra. Menentukan tema mayor sebuah cerita, sama halnya dengan kita mempertimbangkan dan menilai sejumlah makna yang ditafsirkan pada sebuah cerita (Nurgiyantoro,2015:133).

Tema Minor (Tema Tambahan) Tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dan dapat diidentifikasi sebagai makna bagian atau makna tambahan. (Nurgiyantoro,2015:83). Menurut Nurgiyantoro (2015:116) dalam menentukan tema dalam sebuah karya fiksi, ia haruslah disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Walau sulit ditentukan, tema bukanlah makna yang terlalu disembunyikan, namun belum tentu juga dikemukakan secara eksplisit.

Tema sebagai makna utama sebuah karya sastra fiksi tidak secara sengaja disembunyikan karena justru hal inilah yang ditawarkan kepada pembaca. Namun, tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan tersembunyi dibalik cerita yang mendukung. Menurut Esten (2015:92), langkah-langkah untuk menentukan tema antara lain: Menentukan persoalan mana yang paling menonjol Persoalan mana yang paling menimbulkan konflik, konflik yang melahirkan peristiwa Menentukan atau menghitung waktu penceritaan yaitu yang diperlukan untuk menceritakan peristiwa-peristiwa atau tokoh-tokoh didalam sebuah cerita A).

Deskripsi Tema Mayor dalam Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Tema mayor adalah tema pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya sastra. Menentukan tema mayor sebuah cerita, sama halnya dengan kita mempertimbangkan dan menilai sejumlah makna yang ditafsirkan pada sebuah cerita (Nurgiyantoro,2015:133). Terdapat putra dan putri kerajaan mereka dipersatukan/dijodohkan untuk menghindari peperangan yang bernama pangeran panji asmara bangun dengan dewi sekartaji.

Tema mayor dalam cerita rakyat ande-ande lumut adalah "kesetiaan, setia terhadap pasangan". Data yang mendukung sebagai berikut: Adegan (001) / (AAL, adg 001) Alkisah di Jawa Timur terdapat dua kerajaan kembar yakni, kerajaan Jenggala yang dipimpin oleh Raja Jayanegara dan putranya Pangeran Panji Asmara Bangun. Sementara kerajaan Kediri dipimpin oleh Raja Jayarana dan putrinya yang cantik Dewi Sekartaji.

Untuk menghindari peperangan diantara mereka, kedua kerajaan ini dipersatukan kembali melalui ikatan pernikahan. Akhirnya Pangeran Panji Asmara dinikahkan dengan Dewi Sekartaji. Data (001) menunjukkan bahwa pernikahan antara kerajaan Jenggala dengan Raja Jayana Pangeran Panji dengan Dewi Sekartaji Sang Panji Asmara Bangun kebingungan mencari keberadaan Dewi Sekartaji. Akhirnya Pangeran Panji Asmara

bangun menyamar sebagai ande-ande lumut untuk mencari jodoh.

Berikut data yang mendukung: Adegan (003) / (AAL, adg 003) Sementara itu, **pangeran panji asmara bangun** telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa **sedih karena istrinya telah** pergi. Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan putri dewi sekartaji. Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik.

Pengawal : ampun baginda, hamba **menemukan seorang gadis yang mirip** istri baginda disebuah dusun bersama pengawalnya pangeran panji menuju ke desa yang dimkasud. Ia menyamar sebagai pangeran tampan yang hendak mencari jodoh ia juga **mengganti namanya menjadi ande-ande lumut**. Data (003) menunjukkan bahwa ande-ande lumut merasa sedih dan berusaha mencari putri dewi sekartaji Dewi sekartaji bertemu dengan yuyukangkang dan mengeluarkan cambuk.

Yuyukangkang ketakutan dan akhirnya memberi tumpangan tanpa syarat apapun. Berikut data yang mendukung: Adegan (006) / (AAL, adg 006) Tak lama setelah itu tibalah kleting kuning ditepian sungai yang sama dengan sodari angkatnya itu. Lagi-lagi yuyukangkang muncul ke permukaan. Hal yang sama dikemukakan di kleting kuning.

Yuyukangkang : Jika ingin menyebrang kau harus menciumku” Namun jawaban kleting kuning berbeda Kleting kuning : Tidak! aku tidak mau menciummu (tegas) Data (006) menunjukkan bahwa kleting kuning tidak mau mencium yuyukangkang karena kleting kuning sudah menikah dengan raden **panji asmara bangun dan** tetap menjaga harga diri perempuan Pangeran panji memilih kleting kuning karena di antara para kleting hanya kleting kuning yang tidak mencium yuyukangkang.

Berikut data yang mendukung: Adegan (008) / (AAL, adg 008) Pangeran panji : **Ketahuiilah, aku tidak memilih** kalian karena kalian telah mencium yuyukangkang, hanya gadis berbaju kuning itu yang tidak karena ia berani menolaknya (tegas, pasti) K. kuning : heemmm, aku hormati pangeran telah memilihku sebagai permaisuri tapi, sebenarnya kedatanganku kesini mencari suamiku (sedih dan kebingungan) P.panji : Mencari aku? (pede) Data (008) menunjukkan bahwa pangeran panji memilih kleting kuning karena berani menolak tawaran yuyukangkang dan itu tandanya sebagai istri yang setia terhadap suami. B).

Deskripsi Tema Minor **dalam Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Tema minor adalah makna yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu cerita dan dapat diidentifikasi sebagai makna bagian atau makna** tambahan. (Nurgiyantoro,2015:83). Menurut Nurgiyantoro (2015:116) dalam menentukan tema dalam **sebuah karya fiksi, ia haruslah**

disimpulkan dari keseluruhan cerita, tidak hanya berdasarkan bagian-bagian tertentu cerita. Walau sulit ditentukan, tema bukanlah makna yang terlalu disembunyikan, namun belum tentu juga dikemukakan secara eksplisit.

Tema sebagai makna utama sebuah karya sastra fiksi tidak secara sengaja disembunyikan karena justru hal inilah yang ditawarkan kepada pembaca. Namun, tema merupakan makna keseluruhan yang didukung cerita, dengan sendirinya ia akan tersembunyi dibalik cerita yang mendukung. Klenting kuning tersesat dihutan dan tinggal bersama dengan nyi intan dan ketiga klenting. Klenting kuning selalu disuruh membersihkan rumah.

Adapun tema minor yang terdapat dalam ande-ande lumut yaitu : kesabaran dan kedengkian atau iri hati. Data yang mendukung sebagai berikut: Adegan (002) / (AAL, adg 002) Akhirnya ia berhenti disebuah desa yang terletak jauh dari kerajaan jenggala ia menghampiri sebuah rumah. D. Sekartaji : Permisi...

maafkan saya Buk, saya tersesat, bolehkan saya tinggal disini untuk sementara waktu saja (kebingungan) Kemudian dari dalam rumah muncul suara K. merah : Biarkan mereka tinggal disini, barangkali dia bisa membantu kita dan bersih-bersih (tertawa) Akhirnya putri sekartaji tinggal bersama Nyi intan dan tiga anaknya yakni kleting abang, kleting ijo dan kleting biru dewi sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning.

Selama tinggal dirumah intan kleting kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya. Data 002 menunjukkan bahwa selama dirumah nyi intan klenting kuning selalu disuruh-suruh melakukan pekerjaan rumah oleh klenting lainnya Sang panji asmara bangun kebingungan mencari keberadaan dewi sekartaji. Akhirnya pangeran panji asmara bangun menyamar sebagai ande-ande lumut untuk mencari jodoh.

Berikut data yang mendukung: Adegan (003) (AAL, adg 003) Setelah pangeran panji asmara bangun telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa sedih karena istrinya telah pergi. Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan putri dewi sekartaji. Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik.

Adegan (003) menunjukkan bahwa pangeran hampir menyerah mencari istrinya yang telah pergi meninggalkan kerajaanya dan pangeran panji belum menemukan keberadaan dewi sekartaji Para ketiga klenting menunjukkan kecantikanya didepan ande-ande lumut. Tetapi ande-ande lumut menolak dari ketiga klenting tersebut karena

ketiga klenting telah mencium yuyukangkang. Hanya klenting kuning yang tidak mencium yuyukangkang.

Berikut data yang mendukung: Adegan (008) / (AAL, adg 008) Sesampainya disana klenting bersaudara sedang menunjukkan kecantikanya didepan pangeran. Klenting merah : Bagaimana pangeran, apakah anda tertarik dengan salah satu dari kami (berharap) Pangeran panji : Maafkan aku, tapi tidak ada satu pun yang ku pilih dari kalian (tegas,positif) Klenting hijau : Haaa, kenapa? Apakah kami kurang cantik (kebingungan) Pangeran panji : Kalian cantik, tapi aku telah memutuskan aku telah memilih gadis itu kau gadis berbaju kuning (pasti, tegas) Betapa kagetnya mereka saat pangeran memilih klenting kuning Klenting merah : Tidak bisa, dia itu hanya budak! (berontak) Klenting biru : Iya benar dia bukan siapa-siapa, pakaiannya jelek dan rusuh (berontak) Klenting biru : Iya benar, ini tidak adil (tidak terima) Pangeran panji : Ketahuilah, aku tidak memilih kalian karena kalian telah mencium yuyukangkang, hanya gadis berbaju kuning itu yang tidak karena ia berani menolaknya Adegan (008) menunjukkan bahwa para klenting iri terhadap klenting kuning karena pangeran panji telah memilih klenting kuning sebagai pasangannya Deskripsi Penokohan dalam Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Penokohan Tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda.

Seorang tokoh yang memiliki peranan penting dalam suatu cerita disebut dengan tokoh inti atau tokoh utama. Sedangkan tokoh yang memiliki peranan tidak penting karena kemunculannya hanya melengkapi, melayani, mendukung pelaku utama disebut tokoh tambahan atau tokoh pembantu(Aminuddin,2014:79).

Nurgiantoro (2005:165) tokoh cerita adalah orang-orang yang ditampilkan dalam suatu cerita fiksi yang oleh pembacanya ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Dengan demikian antara seorang tokoh dengan kualitas pribadinya berkaitan erat dengan penerimaan pembaca, untuk kepribadian seorang tokoh pemaknaan dilakukan berdasarkan kata-kata dan tingkah laku.

Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiantoro,2015:249). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh cerita dapat diartikan sebagai pelaku cerita yang diekspresikan melalui ucapan dan tindakan di dalam suatu karya naratif. Dalam cerita fiksi, pelaku itu dapat berupa manusia atau tokoh makhluk lain yang diberi sifat seperti manusia.

Tokoh yang terdapat dalam suatu cerita memiliki peranan yang berbeda-beda antara

lain: Tokoh Utama adalah seorang tokoh yang sangat berperan dalam membawa permasalahan-permasalahan, semua semua tokoh berpusat kepadanya. (Aminuddin, 2014:80). Tokoh Pendamping adalah tokoh yang mempunyai kedudukan yang sama atau sejajar, tetapi selalu menentang tokoh utama (Aminuddin,2014:80).

Tokoh Bawahan adalah tokoh yang kehadirannya diperlukan untuk mendukung tokoh utama dan tokoh pendamping (Aminuddin,2014:80). Tokoh Figuran adalah tokoh yang dihadirkan untuk melengkapi suasana, sehingga kehadirannya dapat menggunakan dialog atau tanpa dialog (Aminuddin,2014:80). Tokoh Bayangan adalah tokoh yang hanya dibicarakan tetapi kehadirannya tidak diperlukan (Aminuddin, 2014:80).

Penentuan tokoh utama dalam sebuah cerita menurut (Nurgiyantoro 2015:112) Tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh lain Tokoh yang paling banyak dikisahkan oleh pengarangnya Tokoh yang paling banyak yang terlibat dengan tema cerita Tokoh Utama dalam Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Tokoh Utama adalah seorang tokoh yang sangat berperan dalam membawa permasalahan-permasalahan, semua semua tokoh berpusat kepadanya. (Aminuddin, 2014:80).

Ande-ande Lumut dan klenting kuning sebagai tokoh utama karena ia berperan dalam setiap cerita atau peristiwa cerita. Berikut data yang mendukung: a). Dewi sekartaji/klenting kuning Dewi sekartaji ketakutan kerajaanya diserang oleh musuh dan meninggalkan kerajaanya dan pangeran panji. Berikut data yang mendukung: Adegan (001) / (AAL, adg 002) Kerajaan jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan putri sekartaji ketakutan kerajaanya dihancurkan. Ia pun segera melarikan diri meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi.

Data 002 menunjukkan bahwa kerajaan jenggala diserang oleh musuh kerajaan jenggala hancur dan dewi sekartaji melarikan diri untuk bersembunyi Klenting kuning tersesat dihutan dan tinggal bersama dengan nyi intan dan ketiga klenting. Klenting kuning selalu disuruh membersihkan rumah. Adapun tema minor yang terdapat dalam ande-ande lumut yaitu : kesabaran dan kedengkian atau iri hati.

Data yang mendukung sebagai berikut: Adegan (002) / (AAL, adg 002) Akhirnya ia berhenti disebuah desa yang terletak jauh dari kerajaan jenggala ia menghampiri sebuah rumah. D. Sekartaji : Permisi... maafkan saya buk, saya tersesat, bolehkan saya tinggal disini untuk sementara waktu saja (kebingungan) Kemudian dari dalam rumah muncul suara K.

merah : Biarkan mereka tinggal disini, barangkali dia bisa membantu kita dan bersih-bersih (tertawa) Akhirnya putri sekartaji tinggal bersama Nyi intan dan tiga

anaknyanya yakni kleting abang, kleting ijo dan kleting biru dewi sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning. Selama tinggal dirumah intan kleting kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya.

Data 002 menunjukkan bahwa selama dirumah nyi intan kleting kuning selalu disuruh-suruh melakukan pekerjaan rumah oleh kleting lainnya Kleting biru mendengar dan membawa kabar baik bahwa diseborang desa ada sayembara pencarian jodoh. Ketiga kleting akhirnya mengikuti sayembara itu. Tidak dengan kleting kuning kleting kuning pergi ke sungai untuk menyuci pakaian.

Berikut data yang mendukung: Adegan (004) / (AAL, adg 004) Esok paginya, sang patih memberi pengumuman sayembara pencarian jodoh pangeran keseluruh pelosok desa. Kabar sayembara inipun terdengar sampai ketelingga anak-anak nyi intan K.biru : gukk..gukkk diseborang desa ada sayembaraa, seorang pangeran yang mencari jodoh ayukkk kita ikutan” anak- anak nyi intan akhirnya mengikuti sayembara itu demi meraup kekayaan sang pangeran. Namun tidak dengan kleting kuning. Kleting abang, kleting hijau dan kleting biru segera bersolek untuk mengikuti sayembara itu. K.kuning : waahhhh....kalian sungguh cantik (kagum) K.hijau : heyyy tentu saja kami cantik, kamu juga ikut sayembara? (merendahkan) K.merah : kamu bercanda kleting hijau? Pakaian saja tidak punya, masak mau berjodoh dengan pangeran, sebaiknya kamu mencuci pakaian kami yang kotor di tepi sungai kleting kuning (egois, sombong, merendahkan) Kbiru : bener juga kak (tertawa) Kleting kuning akhirnya ditinggal sendiri Data 004 menunjukkan bahwa salah satu kleting terdengar ada kabar pengumuman sayembara pencarian jodoh, ketiga kleting mengikuti sayembara itu sedangkan kleting kuning ditinggal dirumah sendiri.

Kleting kuning disungai bertemu dengan si bungau, bungau itu bisa berbicara dengan kleting kuning. Akhirnya si bungau memberikan cambuk ke kleting kuning belum membalas pertanyaan si bungau, si bungau langsung pergi meninggalkan kleting kuning. Berikut data yang mendukung: Adegan (005) / (AAL, adg 005) Ia lalu pergi ke sungai untuk mencuci pakian kotor.

Tiba tiba saja ia dikejutkan oleh seekor bungau yang bisa bicara Bungau :Tuan putri, pergilah kedesa dadapan untuk mengikuti sayembara (serius) K.kuning : Haahh.. bungau bisa bicara (kaget) Bungau : Disana tuan putri akan bertemu dengan panji asmara bangun,bawalah cambuk ini jika sewaktu-waktu tuan putri membutuhkan pertolongan, tuan putri boleh menggunakannya (tegas) K.kuning : Tunggu bungau (sedih) Belum sempat kleting kuning membalas perkataan bungau, bungau itu pergi terbang meninggalkannya.

K.kuning : Benarkah yang dikatakan bangau tadi, apakah kakanda sedang mencariku atautah dia sedang mencari istri baru? Aku akan memastikanya (khawatir) Ia **pun segera pulang kerumah** untuk bersiap-siap. Data 005 menunjukkan bahwa klenting kuning pergi ke sungai dan bertemu dengan bungau.

Bungau pun bisa berbicara klenting kuning belum membalas perkataan bungau, bungau pergi meninggalkannya. Dewi sekartaji bertemu dengan yuyukangkang dan mengeluarkan cambuk. Yuyukangkang ketakutan dan akhirnya memberi tumpangan tanpa syarat apapun. Berikut data yang mendukung Adegan (006) / (AAL, adg 006) Tak lama setelah itu tibalah kleting kuning ditepian sungai yang sama dengan sodari angkatnya itu.

Lagi-lagi yuyukangkang muncul ke permukaan. Hal yang sama dikemukakan di klenting kuning. Yuyukangkang : Jika ingin menyebrang kau harus menciumku" Namun jawaban kleting kuning berbeda Kkuning : Tidakk! aku tidak mau menciummu (tegas) Klenting kuning pun mengambil cambuk yang diberikan si bangau, dicambuknya ke arah sungai seketika air sungai itu surut.

Yuyukangkang pun dibuat kaget olehnya,yuyu menjadi ketakutan, ia bahkan menawarkan tumpangan menyebrang tanpa syarat Yuyukangkang : Tolong ampuni aku, sebagai penggantinya aku akan mengantarmu dengan gratis (menyesal) kleting kuning pun diantarkan yuyukangkang hingga sebrang sungai sampai kerumah mbok rondo di desa dadapan. Data 006 menunjukkan bahwa klenting kuning bertemu dengan yuyukangkang di tepian sungai namun yuyukangkang menawarkan tumpangan tetapi dengan syarat harus mencium yuyukangkang tetapi klenting kuning tidak mau mencium yuyukangkang dan klenting kuning mengeluarkan cambuk yuyukangkang pun terkejut melihat cambuk akhirnya yuyukangkang menumpangkan klenting kuning dengan tanpa syarat apapun Pangeran panji/ande-ande lumut memilih klenting kuning karena cuman klenting kuning yang tidak mencium yuyukangkang.

Akhirnya **mereka berdua dipersatukan kembali** dan kembali ke kerajaan hidup bahagia. Berikut data yang mendukung: Adegan (008) / (AAL,adg 008_) Sesampainya disana klenting bersaudara sedang menunjukkan kecantikanya didepan pangeran. K.merah : Bagaimana pangeran, apakah anda tertarik dengan salah satu dari kami (berharap) P.panji : Maafkan aku, tapi **tidak ada satu pun** yang ku pilih dari kalian (tegas,positif) K.hijau : Haaa, kenapa? Apakah kami kurang cantik (kebinggungan) P.panji : Kalian cantik, tapi aku telah memutuskan aku telah memilih gadis itu kau gadis berbaju kuning (pasti, tegas) Betapa kagetnya mereka saat pangeran memilih klenting kuning K. merah : Tidak bisa, dia itu hanya budak! (berontak) K. biru :Iya benar dia bukan siapa-siapa, pakaiannya jelek dan rusuh (berontak) K.hijau : Iya benar, ini tidak adil (tidak terima)

P.panji : Ketahuilah, aku tidak memilih kalian karena kalian telah mencium yuyukangkang, hanya gadis berbaju kuning itu yang tidak karena ia berani menolaknya (bijaksana,) K.kuning : Heemmm, aku hargai pangeran telah memilihku sebagai permai suri tapi, sebenarnya kedatanganku kesini mencari suamiku (sedih dan kebingungan)
P.panji : Mencari aku? (pede) Pangeran panji asmara bangun membuka penyamaranya.
K.kuning : Hahh kakanda (kaget,suprise) Betapa terkejutnya dewi sekartaji ternyata pangeran panji asmara bangun ia cari adalah ande-ande lumut. K.

kuning : Maaf kanda aku hanya berniat bersembunyi, tapi aku malah tersesat (sedih tak nyangka) P. panji : Tidak apa istriku sayang (senang) Data (008) menunjukkan bahwa disaat pemilihan sayembara klenting merah, klenting biru, klenting hijau dan klenting kuning. Ande-ande lumut telah memilih klenting kuning karena disaat itu hanya klenting kuning yang tidak mencium yuyukangkang dan disaat itu ande-ande lumut membuka penyamaranya b). Raden panji asmara bangun/ ande-ande lumut Sang panji asmara bangun kebingungan mencari keberadaan dewi sekartaji.

Akhirnya pangeran panji asmara bangun menyamar sebagai ande-ande lumut untuk mencari jodoh. Berikut data yang mendukung: Adegan (003 / Sementara itu, pangeran panji asmara bangun telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa sedih karena istrinya telah pergi. Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan putri dewi sekartaji.

Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik. Pengawal : ampun baginda, hamba menemukan seorang gadis yang mirip istri baginda disebuah dusun bersama pengawalnya pangeran panji menuju ke desa yang dimkasud. Ia menyamar sebagai pangeran tampan yang hendak mencari jodoh ia juga mengganti namanya menjadi ande-ande lumut.

Setelah perjalanan panjang merekapun tiba di desa dadapan, didesa itu ia tinggal disebuah pondok kecil milik mbok rondo yang baik hati. Data 003 menunjukkan bahwa pangeran panji telah mengalahkan semua musuh tetapi dewi sekartaji telah meninggalkan kerajaan. Pangeran panji mencari keseluh kerajaan tidak menemukan dewi sekartaji untunghlah ada pengawal pangeran panji yang membawa kabar baik dan pangeran menyamar sebagai ande-ande lumut yang hendak mencari jodoh Tiba di desa dadapan raden panji bertemu dengan mbok rondo.

Berikut data yang mendukung: Adegan (004) / (AAL, adg 004) Setelah perjalanan panjang merekapun tiba di desa dadapan, didesa itu ia tinggal disebuah pondok kecil milik mbok rondo yang baik hati Pangeran panji/ande-ande lumut memilih klenting kuning dan membuka penyamaranya sebagai sang pangeran panji, karena cuman

klenting kuning yang tidak mencium yuyukangkang. Akhirnya mereka berdua dipersatukan kembali dan kembali ke kerajaan hidup bahagia.

Berikut data yang mendukung: Adegan (008) / (AAL, adg 008_) Sesampainya disana klenting bersaudara sedang menunjukkan kecantikanya didepan pangeran. K.merah : Bagaimana pangeran, apakah anda tertarik dengan salah satu dari kami (berharap) P.panji : Maafkan aku, tapi tidak ada satu pun yang ku pilih dari kalian (tegas,positif) K.hijau : Haaa, kenapa? Apakah kami kurang cantik (kebinggungan) P.panji : Kalian cantik, tapi aku telah memutuskan aku telah memilih gadis itu kau gadis berbaju kuning (pasti, tegas) Betapa kagetnya mereka saat pangeran memilih klenting kuning K. merah : Tidak bisa, dia itu hanya budak! (berontak) K. biru :Iya benar dia bukan siapa-siapa, pakaiannya jelek dan rusuh (berontak) K.hijau : Iya benar, ini tidak adil (tidak terima) P.panji : Ketahuilah, aku tidak memilih kalian karena kalian telah mencium yuyukangkang, hanya gadis berbaju kuning itu yang tidak karena ia berani menolaknya (bijaksana,) K.kuning : Heemmm, aku hargai pangeran telah memilihku sebagai permai suri tapi, sebenarnya kedatanganku kesini mencari suamiku (sedih dan kebinggungan) P.panji : Mencari aku? (pede) Pangeran panji asmara bangun membuka penyamaranya. K.kuning : Hahh kakanda (kaget,suprise) Betapa terkejutnya dewi sekartaji ternyata pangeran panji asmara bangun ia cari adalah ande-ande lumut. K.

kuning : Maaf kanda aku hanya berniat bersembunyi, tapi aku malah tersesat (sedih tak nyangka) P. panji : Tidak apa istriku sayang (senang) Data (008) menunjukkan bahwa disaat pemlihan sayembara klenting merah, klenting biru, klenting hijau dan klenting kuning. Ande-ande lumut telah memilih klenting kuning karena disaat itu hanya klenting kuning yang tidak mencium yuyukangkang dan disaat itu ande-ande lumut membuka penyamaranya Tokoh Bawahan dalam Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Tokoh Bawahan adalah tokoh yang kehadirannya diperlukan untuk mendukung tokoh utama dan tokoh pendamping (Aminuddin,2014:80).

Dewi sekartaji tinggal bersama nyi intan dan ketiga klenting. Dewi sekartaji di angkat menjadi anak nyi intan dan diberi nama klenting kuning. Tokoh bawahan dalam cerita ande-ande lumut yaitu nyi intan dan mbok rondo dadapan. Berikut data yang mendukung: a). Nyi Intan Adegan (002) / (AAL, adg 002) Akhirnya putri sekartaji tinggal bersama Nyi intan dan tiga anaknya yakni kleting abang, kleting ijo dan kleting biru dewi sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning Data (002) menunjukkan bahwa dewi sekartaji tinggal bersama dengan nyi intan dengan ketiga anaknya.

Dewi sekartaji diberi nama klenting kuning b). Mbok rondo dadapan Pangeran panji tiba di desa dadapan dan bertemu dengan mbok rondo yang baik hati. Berikut data yang

mendukung: Data (004) / (AAL, adg 004) Setelah perjalanan panjang merekapun tiba di desa dadapan, didesa itu ia tinggal disebuah pondok kecil milik mbok rondo yang baik hati.

Data (004) menunjukkan bahwa raden panji asmara bangun bersama pangeranya bertemu dengan mbok rondo yang baik hati Perwatakan Dalam karya sastra perwatakan merupakan salah satu unsur yang sangat penting. Menurut (Aminuddin 2009:80) perwatakan merupakan tokoh dalam cerita seperti halnya manusia dalam kehidupan sehari-hari di sekitar kita, selalu memiliki watak tertentu.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa perwatakan merupakan gambaran dari watak-watak yang diperankan oleh pelaku dalam cerita. Watak adalah suatu sifat dasar, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki oleh tokoh. Setiap tokoh dalam karya sastra fiksi memiliki sifat, sikap dan tingkah laku atau watak-watak tertentu.

Sutradara mampu memperkenalkan watak-watak tersebut dengan tujuan untuk memperjelas tema yang ingin disampaikan (Priyatmi, 2010:111) Menurut Nurgiyantoro (2015:182), berdasarkan perwatakanya watak dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh berwatak sederhana atau datar dan tokoh berwatak bulat. Tokoh berwatak datar adalah watak dalam tokoh memiliki suatu kualitas pribadi tertentu saja, sebagai seorang manusia, ia tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Sifat dan tingkah laku watak sederhana bersifat datar atau monoton dan hanya mencerminkan satu watak tertentu.

Watak yang telah pasti itulah yang mendapat penekanan dan terus-menerus terlihat dalam fisik yang bersangkutan. Menurut (Nurgiyantoro 2018:182-183), tokoh watak bulat adalah watak yang dimiliki kepribadian dan jati diri yang dapat diungkap dari berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia dapat menampilkan watak dan tingkah laku yang bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga.

Dibandingkan tokoh yang berwatak bulat lebih menyerupai kehidupan manusia sesungguhnya, karena disamping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, juga sering memberi kejutan. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan perwatakan berhubungan dengan penampilan atau penggambar watak tokoh yang terungkap lewat tingkah laku, perbuatan tokoh yang diamati. Untuk mengetahui bagaimana tokoh-tokoh yang harus diketahui watak mereka secara mendetail karena diantara keduanya tidak dapat dipisahkan. 1).

Watak Datar Cerita Rakyat "Ande-Ande Lumut" Tokoh berwatak datar adalah watak dalam tokoh memiliki suatu kualitas pribadi tertentu saja, sebagai seorang manusia, ia

tidak memiliki sifat dan tingkah laku yang dapat memberikan efek kejutan bagi pembaca. Sifat dan tingkah laku watak sederhana bersifat datar atau monoton dan hanya mencerminkan satu watak tertentu.

Watak yang telah pasti itulah yang mendapat penekanan dan terus-menerus terlihat dalam fisik yang bersangkutan. Para klinting tiba di sungai bertemu dengan yuyukangkang. Yuyukangkang menawarkan tumpangan tetapi dengan syarat harus mencium yuyukangkang, akhirnya para klinting mencium yuyukangkang untuk menyebrang ke desa sebelah. Tokoh watak datar sebagai berikut: a). Yuyukangkang Data 006 Sementara itu kleting bersaudara terhenti disebuah sungai yang lebar dengan arus yang sangat deras K.

hijau : Bagaimana ini kak, arusnya deras tidak ada perahu yang lewat (kebingungan) K.
merah : Entahlah dik, aku juga tak tau bagaimana cara agar kita menyebrang kesana (sedih) Tiba-tiba seekor kepiting raksasa muncul keluar dari sungai K. hijau : Wahhh kepiting raksasa apa maumu? (kaget, dan khawatir) Y.

kangkang : Tenang gadis-gadis cantik, namaku yuyu kangkang aku akan membantumu untuk menyebrang, tetapi aku punya syarat yaitu kalian harus menciumku (tertawa) Kleting bersaudara pun berdiskusi. K. biru : Bagaimana kak? (binggung) K. merah : Kita ikuti sajalah, persyaratan dia biar kita bisa menyebrang, baiklah yuyu kangkang kami penuhi permintaanmu! (genit) Ketiga gadis pun mencium yuyukangkang, setelah itu yuyukangkang dengan cepat menyebrangkan mereka bertiga / (AAL, adg 006) Data 006 menunjukkan bahwa para klinting bertemu dengan yuyukangkang.

Yuyukangkang menawarkan tumpangan tetapi syaratnya harus mencium yuyukangkang akhirnya para klinting mencium yuyukangkang untuk menyebrang ke desa Klinting kuning tiba di sungai bertemu dengan yuyukangkang, yuyukangkang menawarkan tumpangan tetapi harus dengan syarat. Akhirnya klinting kuning mengeluarkan cambuk yuyukangkang pun ketakutan dan menawarkan tumpangan tanpa syarat apapun.

Berikut data yang mendukung: Data 006 Tak lama setelah itu tibalah kleting kuning ditepian sungai yang sama dengan sodari angkatnya itu. Lagi-lagi yuyukangkang muncul ke permukaan. Hal yang sama dikemukakan di kleting kuning. Y. kangkang :Jika ingin menyebrang kau harus menciumku” Namun jawaban kleting kuning berbeda K.

kuning : Tidakk! aku tidak mau menciummu (tegas) Kleting kuning pun mengambil cambuk yang diberikan si bangau, dicambuknya ke arah sungai seketika air sungai itu surut. Yuyukangkang pun dibuat kaget olehnya, yuyu menjadi ketakutan, ia bahkan

menawarkan tumpangan menyebrang tanpa syarat Y. kangkang : Tolong ampuni aku, sebagai penggantinya aku akan mengantarmu dengan gratis (menyesal) kleting kuning pun diantarkan yuyukangkang hingga sebrang sungai sampai kerumah mbok rondo di desa dadapan.

/ (AAL, adg 006) Data 006 menunjukkan bahwa kleting kuning ingin menyebrang ke sebrang desa tetapi bertemu dengan yuyukangkang tapi harus dengan syarat yaitu harus mencium yuyukangkang tetapi kleting kuning tidak mau mencium yuyukangkang lalu kleting kuning mengeluarkan cambuk yuyukangkang pun kaget dan mengantar kleting kuning tanpa syarat 2).

Watak bulat Cerita Rakyat "Ande-Ande Lumut" Menurut (Nurgiyantoro 2018:182-183), tokoh watak bulat adalah watak yang dimiliki **kepribadian dan jati diri** yang dapat diungkap dari berbagai kemungkinan sisi kehidupannya. **Ia dapat menampilkan watak dan tingkah laku yang bermacam-macam, bahkan mungkin seperti bertentangan dan sulit diduga.**

Dibandingkan tokoh yang berwatak **bulat lebih menyerupai kehidupan manusia sesungguhnya, karena disamping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan,** juga sering memberi kejutan. Tokoh watak bulat sebagai berikut: a). Raden Panji/ ande-ande lumut Sang panji asmara bangun kebingungan mencari keberadaan dewi sekartaji. Akhirnya **pangeran panji asmara bangun** menyamar sebagai ande-ande lumut untuk mencari jodoh.

Berikut data yang mendukung: Data 003 Sementara itu, **pangeran panji asmara bangun** telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa **sedih karena istrinya telah pergi.** Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan putri dewi sekartaji. Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik.

Pengawal : ampun baginda, hamba **menemukan seorang gadis yang mirip** istri baginda disebuah dusun Bersama pengawalnya pangeran panji menuju ke desa yang dimkasud. Ia menyamar sebagai pangeran tampan yang hendak mencari jodoh ia juga **mengganti namanya menjadi ande-ande lumut.** Setelah perjalanan panjang merekapun tiba di desa dadapan, didesa itu ia tinggal disebuah pondok kecil milik mbok rondo yang baik hati.

/ (AAL, adg 003) Data 003 menunjukkan bahwa panji asmara bangun mencari istrinya dewi sekartaji yang belum menemukannya. Akhirnya panji asmara bangun menyamar sebagai ande-ande lumut yang sedang mencari jodoh di sebrang desa b). Putri sekartaji/ Kleting kuning Dewi sekartaji tinggal bersama nyi intan dan ketiga kleting.

Dewi sekartaji di angkat menjadi anak nyi intan dan diberi nama kleting kuning. Tokoh bawahan dalam cerita ande-ande lumut yaitu nyi intan dan mbok rondo dadapan. Berikut data yang mendukung: Data 002 Akhirnya ia berhenti disebuah desa yang terletak jauh dari kerajaan jengala ia menghampiri sebuah rumah. D. Sekartaji : Permisi... maafkan saya buk, saya tersesat, bolehkan saya tinggal disini untuk sementara waktu saja (kebingungan) Kemudian dari dalam rumah muncul suara K.

merah : Biarkan mereka tinggal disini, barangkali dia bisa membantu kita dan bersih-bersih (tertawa) Akhirnya putri sekartaji tinggal bersama Nyi intan dan tiga anaknya yakni kleting abang, kleting ijo dan kleting biru dewi sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning. Selama tinggal dirumah intan kleting kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodaranya.

/ (AAL, adg 003) Data 003 menunjukkan bahwa dewi sekartaji berhenti disebuah desa dan dewi sekartaji tinggal bersama nyi intan diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning c). Para kleting (merah, biru, hijau) Ketiga kleting pun mengikuti sayembara pencarian jodoh dan bersole secantik mungkin. Berikut data yang mendukung: Data 004 Esok paginya, sang patih memberi pengumuman sayembara pencarian jodoh pangeran keseluruh pelosok desa.

Kabar sayembara inipun terdengar sampai ketelingga anak-anak nyi intan K. biru : gukk..gukkk disebrang desa ada sayembaraa, seorang pangeran yang mencari jodoh ayukkk kita ikutan" Anak- anak nyi intan akhirnya mengikuti sayembara itu demi meraup kekayaan sang pangeran. Namun tidak dengan kleting kuning. Kleting abang, kleting hijau dan kleting biru segera bersolek untuk mengikuti sayembara itu. K. kuning : waahhh...kalian sungguh cantik (kagum) K. hijau : heyyy tentu saja kami cantik, kamu juga ikut sayembara? (merendahkan) K.

merah : kamu bercanda kleting hijau? Pakaian saja tidak punya, masak mau berjodoh dengan pangeran, sebaiknya kamu mencuci pakaian kami yang kotor di tepi sungai kleting kuning (egois, sombong, merendahkan) K. biru : Bener juga kak (tertawa) Kleting kuning akhirnya ditinggal sendiri / (AAL, adg 004) Data 004 menunjukkan bahwa para kleting merah, hijau dan biru akan mengikuti sayembara pancarian jodoh mereka bersolek untuk mengikuti sayembara Data 008 Sesampainya disana kleting bersaudara sedang menunjukan kecantikanya didepan pangeran.

K. merah : Bagaimana pangeran, apakah anda tertarik dengan salah satu dari kami (berharap) Ande lumut : Maafkan aku, tapi tidak ada satu pun yang ku pilih dari kalian (tegas,positif) K.

hijau : Haaa, kenapa? Apakah kami kurang cantik (kebingungan) Ande lumut : Kalian cantik, tapi aku telah memutuskan aku telah memilih gadis itu kau gadis berbaju kuning (pasti, tegas) Betapa kagetnya mereka saat pangeran memilih klenting kuning K. merah : Tidak bisa, dia itu hanya budak! (berontak) K. biru : Iya benar dia bukan siapa-siapa, pakaiannya jelek dan rusuh (berontak) K.

biru : Iya benar, ini tidak adil (tidak terima) Ande lumut : **Ketahuiilah, aku tidak memilih** kalian karena kalian telah mencium yuyukangkang, hanya gadis berbaju kuning itu yang tidak karena ia berani menolaknya (bijaksana,) K. kuning : Heemmm, aku hargaai pangeran telah memilihku sebagai permai suri tapi, sebenarnya kedatanganku kesini mencari suamiku (sedih dan kebingungan) / (AAL, adg 008) Data 008 menunjukkan bahwa para klenting merah, hijau dan biru menampilkan kecantikanya didepan ande-ande lumut tetapi ande-ande lumut memilih klenting kuning karena disaat bertemu dengan yuyukangkang klenting kuning tidak mencium yuyukangkang Deskripsi **latar atau setting dalam Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut Menurut Aminuddin (2009:67)** setting adalah latar peristiwa dalam karya fiksi, baik berupa tempat, waktu maupun peristiwa, serta mempunyai fungsi fisikal dan fungsi psikologis.

Menurut Nurgiyantoro (2010:227), latar dibagi menjadi 3, yaitu: **Latar tempat** menyoroti pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. **Unsur tempat yang digunakan dapat berupatempat-tempat dengan nama-nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas.** **Latar waktu** adalah latar yang berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Latar **suasana** merupakan latar yang menggambarkan suasana ketika suatu terjadi. Latar suasana dalam cerita rakyat berhubungan dengan latar yang khususnya menyangkut hubungan alam, suasana internal tokoh dan timbal balik tokoh yang dapat mencerminkan suasana **cerita rakyat** Latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan Perilaku kehidupan sosial masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. **Tata cara kehidupan sosial masyarakat** mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks.

Ia **dapat berupa kebiasaan hidup, asat istiadat, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir, bersikap, dan lain-lain.** Latar sosial berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas. Dalam cerita rakyat "Ande-Ande Lumut" Karya Riri Kampung Donggeng terdapat **latar tempat, waktu dan latar suasana.**

Deskripsi Latar Tempat dalam Cerita Rakyat "Ande-Ande Lumut" Menurut Nurgiyantoro (2010:227), Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang digunakan dapat berupa tempat-tempat dengan nama-nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat terjadinya peristiwa cerita rakyat ande-ande lumut yaitu di kerajaan jenggala, rumah nyi intan dan sungai.

Berikut data yang mendukung Kerajaan jenggala Adegan (001 / (AAL, adg 001 Alkisah di Jawa timur terdapat dua kerajaan kembar yakni, kerajaan jenggala yang dipimpin oleh raja Jayanegara dan putranya pangeran Panji Asmara Bangun. Sementara kerajaan Kediri dipimpin oleh raja Jayarana dan putrinya yang cantik Dewi Sekartaji. Untuk menghindari peperangan diantara mereka, kedua kerajaan ini dipersatukan kembali melalui ikatan pernikahan. Akhirnya pangeran Panji Asmara dinikahkan dengan Dewi Sekartaji.

Data 001 menunjukkan bahwa awal kisah antara pangeran Panji dengan Dewi Sekartaji di kerajaan jenggala yang dinikahkan sama kedua kerajaan Adegan (002) / Kerajaan jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan putri Sekartaji ketakutan kerajaannya dihancurkan. Ia pun segera melarikan diri meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi.

Data (002) Menunjukkan bahwa putri Sekartaji ketakutan kerajaan diserang oleh musuh dan melarikan diri meninggalkan kerajaan Rumah Nyi Intan Klenting kuning tiba di suatu rumah yaitu rumah Nyi Intan dan ketiga anaknya. Berikut data yang mendukung: Adegan (003) / Akhirnya putri Sekartaji tinggal bersama Nyi Intan dan tiga anaknya yakni Kleting Abang, Kleting Ijo dan Kleting Biru Dewi Sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama Kleting Kuning.

Selama tinggal di rumah Nyi Intan Kleting Kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodaranya. Data (003) Menunjukkan bahwa putri Sekartaji tinggal di rumah Nyi Intan dan ketiga anaknya Kleting Abang, Kleting Ijo dan Kleting Biru dan putri Sekartaji diberi nama Kleting Kuning.

Selama tinggal di rumah Kleting Kuning selalu mengerjakan rumah Adegan (004) Kleting Biru mendengar dan membawa kabar baik bahwa di seberang desa ada sayembara pencarian jodoh. Ketiga Kleting akhirnya mengikuti sayembara itu. Tidak dengan Kleting Kuning Kleting Kuning pergi ke sungai untuk menyuci pakaian. Berikut data yang mendukung: / (AAL, adg 004) Esok paginya, Sang Patih memberi pengumuman sayembara pencarian jodoh pangeran seluruh pelosok desa.

Kabar sayembara inipun terdengar sampai ketelingga anak-anak Nyi Intan K. Biru :

gukk..gukkk disebrang desa ada sayembaraa, seorang pangeran yang mencari jodoh ayukkk kita ikutan” anak- anak nyi intan akhirnya mengikuti sayembara itu demi meraup kekayaan sang pangeran. Namun tidak dengan kleting kuning. Kleting abang, kleting hijau dan kleting biru segera bersolek untuk mengikuti sayembara itu. K.kuning : waahhhh....kalian sungguh cantik (kagum) K.hijau : heyyy tentu saja kami cantik, kamu juga ikut sayembara? (merendahkan) K.merah : kamu bercanda kleting hijau? Pakaian saja tidak punya, masak mau berjodoh dengan pangeran, sebaiknya kamu mencuci pakaian kami yang kotor di tepi sungai kleting kuning (egois, sombong, merendahkan) Kbiru : bener juga kak (tertawa) Kleting kuning akhirnya ditinggal sendiri Data 004 menunjukkan bahwa salah satu kleting terdengar ada kabar pengumuman sayembara pencarian jodoh, ketiga kleting mengikuti sayembara itu sedangkan kleting kuning ditinggal dirumah sendiri Sungai Kleting kuning pergi ke sungai untuk mencuci pakaian yang kotor dan ketiga kleting menyebrang ke sungai.

Berikut data yang mendukung: Adegan (005) / (AAL, adg 005) Ia lalu pergi ke sungai untuk mencuci pakian kotor. Tiba tiba saja ia dikejutkan oleh seekor bungau yang bisa bicara. Belum sempat kleting kuning membalas perkataan bungau bangau itu pergi terbang meninggalkannya. Data (005) menunjukkan bahwa kleting kuning sedang mencuci pakaian kotor di sungai dan bertemu dengan bungau yang bisa berbicara Ketiga kleting kebingungan ingin menyebrang ke sebrang desa karena arus sungai yang sangat deras. Ahirnya mereka bertemu dengan yuyukangkang.

Berikut data yang mendukung: Adegan (006) / (AAL, adg 006) Sementara itu kleting bersaudara terhenti disebuah sungai yang lebar dengan arus yang sangat deras K. biru : Bagaimana ini kak, arusnya deras tidak ada perahu yang lewat (kebingungan) K. merah : Entahlah dik, aku juga tak tau bagaimana cara agar kita menyebrang kesana (sedih) Tiba-tiba seekor kepiting raksasa muncul keluar dari sungai K.

hijau : Wahhh kepiting raksasa apa maumu? (kaget, dan khawatir) Y.kakangkang : Tenang gadis-gadis cantik, namaku yuyukangkang aku akan membantumu untuk menyebrang, tetapi aku punya syarat yaitu kalian harus menciumku (tertawa) Para kleting bersaudara pun berdiskusi. K. biru : Bagaimana kak? (binggung) K.

merah : Kita ikuti sajalah, persyaratan dia biar kita bisa menyebrang, baiklah yuyu kangkang kami penuhi permintaanmu! (genit) Ketiga gadis pun mencium yuyukangkang, setelah itu yuyukangkang dengan cepat menyebrangkan mereka bertiga Data (006) menunjukkan bahwa disaat kleting ingin menyebrangi sungai munculah kepiting yuyukangkang ia menawarkan tumpangan dengan syarat harus mencium yuyukangkang.

Akhirnya para kleting tersebut mencium yuyukangkang agar bisa menyebrangi sungai Kleting kuning tiba di sungai bertemu dengan yuyukangkang, yuyukangkang menawarkan tumpangan tetapi harus dengan syarat. Akhirnya kleting kuning mengeluarkan cambuk yuyukangkang pun ketakutan dan menawarkan tumpangan tanpa syarat apapun. Berikut data yang mendukung: Adegan (006) / (AAL, adg 006) Tak lama setelah itu tibalah kleting kuning ditepian sungai yang sama dengan sodari angkatnya itu.

Lagi-lagi yuyukangkang muncul ke permukaan. Hal yang sama dikemukakan di kleting kuning. Yuyukangkang : Jika ingin menyebrang kau harus menciumku" Namun jawaban kleting kuning berbeda Kkuning : Tidakk! aku tidak mau menciummu (tegas) Kleting kuning pun mengambil cambuk yang diberikan si bangau, dicambuknya ke arah sungai seketika air sungai itu surut.

Yuyukangkang pun dibuat kaget olehnya,yuyu menjadi ketakutan, ia bahkan menawarkan tumpangan menyebrang tanpa syarat Yuyukangkang : Tolong ampuni aku, sebagai penggantinya aku akan mengantarmu dengan gratis (menyesal) kleting kuning pun diantarkan yuyukangkang hingga sebrang sungai sampai kerumah mbok rondo di desa dadapan. Data 006 menunjukkan bahwa kleting kuning bertemu dengan yuyukangkang di tepian sungai namun yuyukangkang menawarkan tumpangan tetapi dengan syarat harus mencium yuyukangkang tetapi kleting kuning tidak mau mencium yuyukangkang dan kleting kuning mengeluarkan cambuk yuyukangkang pun terkejut melihat cambuk akhirnya yuyukangkang menumpangkan kleting kuning dengan tanpa syarat apapun.

Deskripsi Latar Waktu dalam Cerita Rakyat "Ande-Ande Lumut" Latar waktu yaitu penggambaran waktu saat terjadinya peristiwa dalam suatu cerita. Misalnya pagi, siang, malam dan sore. Menurut Nurgyantoro (2010:230), latar waktu berhubungan dengan "kapan" terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

Latar waktu yang terdapat dalam cerita rakyat ande-ande lumut karya Riri kampung donggeng adalah sebagai berikut: a). Siang hari Kleting kuning ketakutan karena kerajaanya diserang oleh musuh. Dewi sekartaji pergi meninggalkan kerajaanya. Berikut data yang mendukung: Data (002) / Kerajaan jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan putri sekartaji ketakutan kerajaanya dihancurkan. Ia pun segera melarikan diri meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi.

Data (002) Menunjukkan bahwa putri sekartaji ketakutan kerajaan diserang oleh musuh dan melarikan diri meninggalkan kerajaan b). Pagi hari Kleting biru mendengar dan

membawa kabar baik bahwa diseborang desa ada sayembara pencarian jodoh. Ketiga klinting akhirnya mengikuti sayembara itu. Tidak dengan klinting kuning klinting kuning **pergi ke sungai untuk** menyuci pakaian. Berikut data yang mendukung:

Berikut data yang mendukung: Data (004) / Esok paginya, sang patih memberi pengumuman sayembara pencarian jodoh pangeran keseluruhan pelosok desa. Kabar sayembara inipun terdengar sampai ketelingga anak-anak nyi intan Data (004) menunjukkan bahwa pagi itu iklinting biru memberi tahu kabar berita tentang pencarian jodoh Deskripsi suasana dalam Cerita Rakyat "Ande-Ande Lumut" **Latar suasana merupakan latar yang** menggambarkan suasana ketika suatu terjadi.

Latar suasana dalam cerita rakyat **berhubungan dengan latar yang khususnya menyangkut hubungan alam, suasana internal tokoh dan timbal balik tokoh yang dapat mencerminkan suasana** cerita rakyat a). Menegangkan Putri sekartaji ketakutan karena kerajaanya diserang oleh musuh. Akhirnya ia pergi meninggalkan kerajaan untuk bersembunyi. Berikut data yang mendukung: Adegan 002 Kerajaan jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan putri sekartaji ketakutan kerajaanya dihancurkan. Ia **pun segera melarikan diri** meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi.

/ Data (002) Menunjukkan bahwa putri sekartaji ketakutan kerajaan diserang oleh musuh dan melarikan diri meninggalkan kerajaan b). Sedih Sang panji asmara bangun kebingungan mencari keberadaan dewi sekartaji. Akhirnya **pangeran panji asmara bangun** menyamar sebagai ande-ande lumut untuk mencari jodoh.

Berikut data yang mendukung: Data(003) / Sementara itu, **pangeran panji asmara bangun** telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa **sedih karena istrinya telah** pergi. Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan putri dewi sekartaji. Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik.

Pengawal : ampun baginda, hamba **menemukan seorang gadis yang mirip** istri baginda disebuah dusun bersama pengawalnya pangeran panji menuju ke desa yang dimkasud. Ia menyamar sebagai pangeran tampan yang hendak mencari jodoh iajugamengganti **namanya menjadi ande-ande lumut**. Setelah perjalanan panjang merekapun tiba di desa dadapan, didesa itu ia tinggal disebuah pondok kecil milik mbok rondo yang baik hati Data (003) menunjukkan bahwa pengawal panji asmara bangun menemukan dewi sekartaji yang ada di sebuah dusun Deskripsi plot atau alur dalam Cerita Rakyat "Ande-Ande Lumut" (Nurgiyantoro, 2010:122) **Plot adalah alur atau kerangka cerita. Plot merupakan suatu keseluruhan peristiwa di** dalam naskah.

Secara garis besar, plot drama dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: Pemaparan (eksposisi) Bagian pertama dari suatu pementasan drama adalah pemaparan atau eksposisi. Pada bagian ini diceritakan mengenai tempat, waktu dan segala situasi dari para pelakunya. Kepada penonton disajikan sketsa cerita sehingga penonton dapat meraba dari mana cerita ini dimulai. Jadi eksposisi berfungsi sebagai pengantar cerita.

Pada umumnya bagian ini disajikan dalam bentuk sinopsis. Komplikasi awal atau konflik awal Kalau pada bagian pertama tadi situasi cerita masih dalam keadaan seimbang maka pada bagian ini mulai timbul suatu perselisihan atau komplikasi. Konflik merupakan kekuatan penggerak drama. Klimaks dan krisis Klimaks dibangun melewati krisis demi krisis.

Krisis adalah puncak plot dalam adegan Konflik adalah satu komplikasi yang bergerak dalam suatu klimaks. Penyelesaian (denouement) Drama terdiri dari sekian adegan, dimana di dalamnya terdapat krisis-krisis yang memunculkan beberapa klimaks. Satu klimaks terbesar dibagian akhir selanjutnya diikuti adegan penyelesaian. Dialog Dialog berisikan kata-kata.

Dalam drama para tokoh harus berbicara dan apa yang diutarakan mesti sesuai dengan peranya, dengan tingkat kecerdasannya, pendidikannya, dan sebagainya. Dialog berfungsi untuk mengemukakan persoalan, menjelaskan perihal tokoh, menggerakkan plot maju dan membukakan fakta Tahapan peristiwa yang terdapat dalam cerita rakyat ande-ande lumut karya Riri kampung donggeng sebagai berikut: Situation Situation disebut juga sebagai tahap penyituan.

Pengarang mulai menceritakan keadaan yang digambarkan dalam cerita yang meliputi situasi yang berhubungan dengan tokoh terutama tokoh utama. Pada bagian ini pengarang mulai memperkenalkan tokoh yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi. Situation dalam cerita ande-ande lumut diawali dengan memperkenalkan tokoh-tokoh.

Berikut data yang mendukung: Data (001) Alkisah di Jawa Timur terdapat dua kerajaan kembar yakni, kerajaan Jenggala yang dipimpin oleh Raja Jayanegara dan putranya Pangeran Panji Asmara Bangun. Sementara kerajaan Kediri dipimpin oleh Raja Jayarana dan putrinya yang cantik Dewi Sekartaji. Untuk menghindari peperangan di antara mereka, kedua kerajaan ini dipersatukan kembali melalui ikatan pernikahan. Akhirnya Pangeran Panji Asmara dinikahkan dengan Dewi Sekartaji / Data (001) menunjukkan bahwa dua kerajaan memperkenalkan anaknya Panji Asmara Bangun dengan Dewi Sekartaji.

Generating Circumstance Pada bagian ini, pengarang mulai melukiskan bahwa peristiwa yang bersangkutan paut mulai bergerak maksudnya pengarang mulai melukiskan tokoh mulai menghadapi masalah demi masalah. Dalam cerita rakyat "ande-ande lumut" karya Riri kampung donggeng alur generating circumstance tergambar pada saat kerajaan jenggala diserang oleh musuh dan dewi sekartaji ketakutan lalu meninggalkan kerajaanya.

Berikut data yang mendukung: Data (002) Kerajaan jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan putri sekartaji ketakutan kerajaanya dihancurkan. Ia pun segera melarikan diri meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi. / Data (003) menunjukkan bahwa dewi sekartaji ketakutan kerajaanya diserang oleh musuh lalu dewi sekartaji pergi meninggalkan kerajaanya Rising action Tahap rising action merupakan tahap peningkatan konflik pada bagian ini pengarang menggambarkan bahwa keadaan mulai memuncak.

Pengarang mulai mengembangkan watak tokoh, sehingga setiap tokoh sudah mulai terlihat oleh pembaca. Dalam cerita ande-ande lumut dimulai dari kleting merah, kleting hijau dan kleting biru dirumah nyi intan. Berikut data yang mendukung: Data (002) Akhirnya ia berhenti disebuah desa yang terletak jauh dari kerajaan jenggala ia menghampiri sebuah rumah.

Putri sekartaji tinggal bersama Nyi intan dan tiga anaknya yakni kleting abang, kleting ijo dan kleting biru dewi sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning. Selama tinggal dirumah intan kleting kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya. / Klimaks Tahap Klimaks merupakan tahap puncak konflik. Pada bagian ini cerita yang disampaikan pengarang sudah benar-benar mencapai puncaknya.

Tokoh-tokoh diuji dengan masalah yang berat dan rumit. Dalam cerita rakyat "ande-ande lumut" karya Riri kampung donggeng, tahap ini dimulai dari pengumuman sayembara pencarian jodoh. Berikut data yang mendukung: Data (009) Esok paginya, sang patih memberi pengumuman sayembara pencarijodoh pangeran keseluruh pelosok desa.

Kabar sayembara inipun terdengar sampai ketelingga anak- anak nyi intan akhirnya mengikuti sayembara itu demi meraup kekayaan sang pangeran. Namun tidak dengan kleting kuning. Kleting abang, kleting hijau dan kleting biru segera bersolek untuk mengikuti sayembara itu. / Data (009) menunjukkan bahwa kleting biru membawa kabar bahwa ada sayembara pencarian jodoh e).

Denouement (Penyelesaian) Pada bagian ini pengarang mulai menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh para tokohnya. Dalam cerita rakyat "ande-ande lumut" karya Riri kampung donggeng, alur denouement (penyelesaian) digambarkan dengan panji asmara bangun memilih klenting kuning. Berikut data yang mendukung: Data (009) Sesampainya disana klenting bersaudara sedang menunjukkan kecantikannya didepan pangeran. P.

panji : Kalian cantik, tapi aku telah memutuskan aku telah memilih gadis itu kau gadis berbaju kuning K. merah : Tidak bisa, dia itu hanya budak! (kaget) K.biru : Iya benar dia bukan siapa-siapa, pakaiannya jelek dan rusuh (berontak) K.biru : Iya benar, ini tidak adil P. panji :Ketahuilah, aku tidak memilih kalian karena kalian telah mencium yuyukangkang, hanya gadis berbaju kuning itu yang tidak karena ia berani menolaknya K.kuning : Heemmm, aku hargai pangeran telah memilihku sebagai permai suri tapi, sebenarnya kedatanganku kesini mencari suamiku (sedih dan kebingungan) P.

panji : Mencari aku? (pede) Panji asmara bangun membuka penyamaranya. K.kuning : Hahh kakanda (kaget,suprise) Betapa terkejutnya dewi sekartaji ternyata pangeran panji asmara bangun ia cari adalah ande-ande lumut. / Data (009) menunjukkan bahwa pangeran panji asmara bangun memilih klenting kuning Local genius cerita rakyat ande-ande lumut : Kearifan lokal sebagai budaya tentunya mempunyai pengajaran atau pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kemdikbud RI (2016:10) menyatakan bahwa, sebagai sistem pengetahuan lokal, kearifan lokal membedakan suatu masyarakat lokal yang satu dengan masyarakat lokal lainnya. kearifan lokal memiliki manfaat untuk; (a) Konservasi dan pelestarian sumber daya alam. (b) Mengembangkan sumber daya manusia, (c) Pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan, dan (d) Petuah, kepercayaan, sastra, dan pantangan.

Dari empat hal tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui kearifan lokal, masyarakat dapat dengan bijak dalam memanfaatkan hasil alam, tidak melakukan eksploitasi berlebihan dan mereka dapat memanfaatkan hasil alam sesuai kebutuhan serta bersahabat dengan alam. Karena pada dasarnya kearifan lokal ialah tingkah laku positif antara manusia dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, kearifan lokal juga mengandung nilai-nilai yang positif, diantaranya yaitu nilai nilai sikap ramah, tolong menolong, gotong royong dll, yang disampaikan melalui petuah. Sebagai contoh, nilai-nilai sikap tersebut apabila diterapkan di kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan rasa bersosial yang tinggi antar individu di dalam

masyarakat.

Karena bersumber dan tercipta dari kehidupan masyarakat sendiri sejak jaman nenek moyang, di dalam kearifan lokal tentunya banyak nilai-nilai yang apabila digali lebih dalam, akan dapat menjadi referensi, acuan atau landasan dalam mengembangkan potensi budaya dan pengetahuan yang berguna bagi masyarakat saat ini dan generasi selanjutnya.

Selain mempunyai manfaat, kearifan lokal juga mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: (a) mampu bertahan terhadap budaya luar, (b) memiliki kemampuan mengakomodasi unsur-unsur budaya luar, (c) mempunyai kemampuan mengintegrasikan unsur budaya luar ke dalam budaya asli, (d) mempunyai kemampuan mengendalikan, mampu memberi arah padaperkembangan budaya.

Dari ciri-ciri diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kearifan lokal merupakan suatu pengetahuan dan budaya yang terlahir dari masyarakat berdasarkan letak geografis tempat hidup masyarakat sendiri, terutama di Indonesia yang mempunyai berbagai macam suku bangsa di berbagai pulau, sehingga mempunyai berbagai macam karakteristik berbeda-beda sesuai daerah asalnya namun pada dasarnya sama.

Artinya, setiap daerah di Indonesia mempunyai karakteristik kearifan lokal yang berbeda-beda, namun sama-sama dapat dijadikan sebagai penyaring atau pembeda terhadap budaya luar yang masuk ke Indonesia. Hal ini karena kearifan lokal telah hidup, berkembang dan berevolusi serta begitu melekat di kehidupan masyarakat melalui proses yang panjang.

Berikut adalah pemaparan contoh kearifan lokal masyarakat. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kemdikbud RI (2016:35) Menurut Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan (PDSPK) Kemdikbud RI (2016:35) Local Genius di sini dapat diartikan sebagai kecerdasan orang-orang setempat untuk memanipulasi pengaruh kebudayaan luar dan budaya yang telah ada menjadi wujud baru yang lebih indah, lebih baik serta serasi sesuai selera setempat dan sekaligus merupakan bentuk atau jati diri daerah itu sendiri.

Penelitian ini membahas nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat yang lebih memfokuskan ke local genius. Local genius meliputi antara lain: Percaya Adanya Tuhan Perilaku yang mencerminkan keyakinan dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa Disiplin Perilaku yang mencerminkan ketaatan, patuh, tertib, teliti dan setia terhadap norma yang berlaku Mengendalikan diri Perilaku yang dapat mengatur diri sendiri berkenaan dengan, nafsu ambisi, keinginan dalam memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidup

Berpikir positif Perilaku yang dapat berpikir jernih, tidak buruk sangka dan mendahulukan sisi positif dari masalah.

Rasa cinta dan kasih sayang Perilaku yang mencerminkan adanya unsur memberi perhatian, perlindungan, penghormatan, tanggung jawab dan pengorbanan orang yang dicintai Tangguh Perilaku yang mencerminkan sifat tidak mudah putus asa, berani dan selalu menunjukkan banyak cara untuk berbuat kebaikan

Alkisah di Jawa Timur terdapat dua kerajaan kembar yakni, kerajaan Jenggala yang dipimpin oleh Raja Jayanegara dan putranya Pangeran Panji Asmara Bangun.

Sementara kerajaan Kediri dipimpin oleh Raja Jayarana dan putrinya yang cantik Dewi Sekartaji. Untuk menghindari peperangan di antara mereka, kedua kerajaan ini dipersatukan kembali melalui ikatan pernikahan. Akhirnya Pangeran Panji Asmara dinikahkan dengan Dewi Sekartaji.

/ (LG, AAL B) Data di atas menunjukkan bahwa nilai lokal genius terdapat pada "untuk menghindari peperangan di antara mereka, kedua kerajaan ini dipersatukan kembali melalui ikatan pernikahan. Akhirnya Pangeran Panji Asmara dinikahkan dengan Dewi Sekartaji" merupakan nilai mengendalikan diri berkenaan dengan keinginan dalam memenuhi rasa kebutuhan hidup. Data 001 Kerajaan Jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan. Putri Sekartaji ketakutan kerajaannya dihancurkan.

Ia pun segera melarikan diri meninggalkan kerajaan Jenggala untuk bersembunyi. / (LG, AAL B) Data 001 menunjukkan bahwa nilai lokal genius terdapat pada "Ia pun segera melarikan diri meninggalkan kerajaan Jenggala untuk bersembunyi." Merupakan nilai mengendalikan diri yang dapat mengatur diri sendiri berkenaan dengan situasi dan kondisi. Data 002 Akhirnya ia berhenti di sebuah desa yang terletak jauh dari kerajaan Jenggala ia menghampiri sebuah rumah. D. Sekartaji : Permisi...

Maafkan saya bu, saya tersesat, bolehkan saya tinggal disini untuk sementara waktu saja (kebingungan). Kemudian dari dalam rumah muncul suara Kleting Merah : Biarkan mereka tinggal disini, barangkali dia bisa membantu kita dan bersih-bersih (tertawa). Akhirnya Putri Sekartaji tinggal bersama Nyi Intan dan tiga anaknya yakni Kleting Abang, Kleting Ijo dan Kleting Biru. Dewi Sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama Kleting Kuning.

Selama tinggal di rumah Intan Kleting Kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya. DISIPLIN / (LG, AAL E) Data 002 menunjukkan bahwa nilai lokal genius terdapat pada Selama tinggal di rumah Intan Kleting Kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya. Merupakan nilai yang mencerminkan sifat tidak mudah putus asa, berani dan selalu menunjukkan banyak cara untuk berbuat kebaikan.

Data 003 Sementara itu, Pangeran Panji Asmara Bangun telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa sedih karena istrinya telah pergi. Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan Putri Dewi

sekartaji. Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik.

Pengawal : ampun baginda, hamba menemukan seorang gadis yang mirip istri baginda disebuah dusun bersama pengawalnya pangeran panji menuju ke desa yang dimkasud. Ia menyamar sebagai pangeran tampan yang hendak mencari jodoh ia juga mengganti namanya menjadi ande-ande lumut. Setelah perjalanan panjang merekapun tiba di desa dadapan, didesa itu ia tinggal disebuah pondok kecil milik mbok rondo yang baik hati.

/ (LG, AAL E) Data 003 menunjukkan bahwa ketangguhan seorang pangeran panji yang hendak mencari istrinya putri sekartaji sampai menyamar sebagai pangeran yang hendak mencari istrinya menjadi ande-ande lumut Data 004 Esok paginya, sang patih memberi pengumuman sayembara pencarian jodoh pangeran keseluruh pelosok desa. Kabar sayembara inipun terdengar sampai ketelingga anak-anak nyi intan Kelenting biru : gukk..gukkk diseborang desa ada sayembaraa, seorang pangeran yang mencari jodoh ayukkk kita ikutan” anak- anak nyi intan akhirnya mengikuti sayembara itu demi meraup kekayaan sang pangeran. Namun tidak dengan kleting kuning. Kleting abang, kleting hijau dan kleting biru segera bersolek untuk mengikuti sayembara itu.

Klenting kuning : waahhhh....kalian sungguh cantik (kagum) Klenting hijau : heyyy tentu saja kami cantik, kamu juga ikut sayembara? (merendahkan) Klenting merah : kamu bercanda kleting hijau? Pakaian saja tidak punya, masak mau berjodoh dengan pangeran, sebaiknya kamu mencuci pakaian kami yang kotor di tepi sungai klenting kuning (egois, sombong, merendahkan) Klenting biru : Bener juga kak (tertawa) Klenting kuning akhirnya ditinggal sendiri.

/ (LG, AAL B) Data 004 menunjukkan bahwa para klenting mengendalikan diri sendiri untuk bersolek demi mengikuti sayembara untuk meraup kekayaan sang pangeran memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidup Data 005 Ia lalu pergi ke sungai untuk mencuci pakian kotor. Tiba tiba saja ia dikejutkan oleh seekor bungau yang bisa bicara Bungau :Tuan putri, pergilah kedesa dadapan untuk mengikuti sayembara (serius) Klenting kuning : Haahh..

bungau bisa bicara (kaget) Bungau : Disana tuan putri akan bertemu dengan panji asmara bangun,bawalah cambuk ini jika sewaktu-waktu tuan putri membutuhkan pertolongan,tuanputri boleh menggunakannya (tegas) Klenting kuning : Tunggu bungau (sedih) Belum sempat kleting kuning membalas perkataan bungau, bangau itu pergi terbang meninggalkanya. Klenting kuning : Benarkah yang dikatakan bangau tadi, apakah kakanda sedang mencariku ataukah dia sedang mencari istri baru? Aku akan memastikanya (khawatir) Ia pun segera pulang kerumah untuk bersiap-siap.

/ (LG, AAL B) Data 005 menunjukkan rasa mengendalikan diri kleting kuning yang khawatir dengan kakanda yang sedang mencari istri baru dan kleting kuning pun memastikanya Data 006 Sementara itu kleting bersaudara terhenti disebuah sungai yang lebar dengan arus yang sangat deras Kleting biru : Bagaimana ini kak, arusnya deras tidak ada perahu yang lewat (kebinggungan) Kleting merah : Entahlah dik, aku juga tak tau bagaimana cara agar kita menyebrang kesana (sedih) Tiba-tiba seekor kepiting raksasa muncul keluar dari sungai Kleting hijau : Wahhh kepiting raksasa apa maumu? (kaget, dan khawatir) Kepiting : Tenang gadis-gadis cantik, namaku yuyu kangkang aku akan membantumu untuk menyebrang, tetapi aku punya syarat yaitu kalian harus menciumku (tertawa) Kleting bersaudara pun berdiskusi.

Kleting biru : Bagaimana kak? (binggung) Kleting merah : Kita ikuti sajalah, persyaratan dia biar kita bisa menyebrang, baiklah yuyu kangkang kami penuh permintaanmu! (genit) Ketiga gadis pun mencium yuyukangkang, setelah itu yuyukangkang dengan cepat menyebrangkan mereka bertiga. / (LG, AAL B) Data 006 menunjukkan bahwa ketiga kleting tersebut yang mengatur diri sendiri berkenaan dengan nafsu ambisi menuruti persyaratan mencium yuyukangkang agar diantar sampai kedesa sebelah untuk mengikuti sayembara Data 007 Tak lama setelah itu tibalah kleting kuning ditepian sungai yang samadengan sodari angkatnya itu. Lagi-lagi yuyukangkang muncul ke permukaan. Hal yang sama dikemukakan di kleting kuning.

Yuyukangkang : Jika ingin menyebrang kau harus menciumku" Namun jawaban kleting kuning berbeda Kleting kuning : Tidakk! aku tidak mau menciummu (tegas) Kleting kuning pun mengambil cambuk yang diberikan si bangau dicambuknya ke arah sungai seketika air sungai itu surut. Yuyukangkang pun dibuat kaget olehnya,yuyu menjadi ketakutan, ia bahkan menawarkan tumpangan menyebrang tanpa syarat Yuyukangkang : Tolong ampuni aku, sebagai penggantinya aku akan mengantarmu dengan gratis (menyesal) kleting kuning pun diantarkan yuyukangkang hingga sebrang sungai sampai kerumah mbok rondo di desa dadapan.

/ (LG, AAL C) Data 007 menunjukkan bahwa kleting kuning bertemu dengan yuyukangkang berpikir positif yang mendahulukan sisi positif dari masalah Adegan 8 Sesampainya disana kleting bersaudara sedang menunjukan kecantikanya didepan pangeran. Kleting merah : Bagaimana pangeran, apakah anda tertarik dengan salah satu dari kami (berharap) Pangeran panji : Maafkan aku, tapi tidak ada satu pun yang ku pilih dari kalian (tegas,positif) Kleting hijau : Haaa, kenapa? Apakah kami kurang cantik (kebinggungan) Pangeran panji : Kalian cantik, tapi aku telah memutuskan aku telah memilih gadis itu kau gadis berbaju kuning (pasti, tegas) / (LG, AAL C) Data 008 menunjukkan bahwa para kleting menunjukkan kecantikanya di depan pangeran ande-ande lumut mengendalikan diri yang mengatur diri sendiri dalam memenuhi rasa

kepuasan dan kebutuhan hidup Betapa kagetnya mereka saat pangeran memilih klenting kuning Klenting merah : Tidak bisa, dia itu hanya budak! (berontak) Klenting biru : Iya benar dia bukan siapa-siapa, pakaiannya jelek dan rusuh (berontak) Klenting biru : Iya benar, ini tidak adil (tidak terima) Pangeran panji : Ketahuilah, aku tidak memilih kalian karena kalian telah mencium yuyukangkang, hanya gadis berbaju kuning itu yang tidak karena ia berani menolaknya (bijaksana) Klenting kuning : Heemmm, aku hormati pangeran telah memilihku sebagai permai suri tapi, sebenarnya kedatanganku kesini mencari suamiku (sedih dan kebingungan) disiplin Pangeran panji : Mencari aku? (pede) Pangeran panji asmara bangun membuka penyamaranya.

Klenting kuning : Hahh kakanda (kaget,suprise) Betapa terkejutnya dewi sekartaji ternyata pangeran panji asmara bangun ia cari adalah ande-ande lumut. Klenting kuning : Maaf kanda aku hanya berniat bersembunyi, tapi aku malah tersesat (sedih tak nyangka) Mengendalikan diri Pangeran panji : Tidak apa istriku sayang (senang) Menunjukkan perilaku rasa cinta dan kasih sayang adanya unsur perhatian, tanggung jawab dan pengorbanan orang yang dicintai Demikianlah pangeran panji asmara bangun dipertemukan kembali dengan putri sekartaji, mereka kembali ke kerajaan jenggala. Mbok rondo telah membantu pangeran turut diajak tinggal di kerajaan jenggala.

/

BAB V PENUTUP Simpulan Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam penelitian berjudul nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat seri bergambar ande-ande lumut terdapat tema mayor dan minor. Tema mayor dalam cerita "ande-ande lumut" adalah kesetiaan dan setia terhadap pasangan. Tema minor yang terdapat dalam cerita rakyat "ande-ande lumut" yaitu: (1) kesabaran, dan (2) kedengkian atau iri hati. Penokohan yang terdapat dalam cerita rakyat "ande-ande lumut" adalah tokoh utama yaitu: (1) pangeran panji asmara bangun/ ande-ande lumut, (2) dewi sekartaji/ klenting kuning, tokoh bawahan yang terdapat dalam cerita "ande-ande lumut" yaitu: (1) nyi intan, dan (2) mbok rondo dadapan. Perwatakan yang terdapat dalam cerita rakyat "ande-ande lumut" adalah watak datar.

Dalam cerita rakyat "ande-ande lumut" yang mengalami watak datar yaitu: (1) yuyukangkang watak bulat yaitu: (1) Raden panji/ ande-ande lumut, dan (2) dewi sekartaji/klenting kuning, dan (3) ketiga klenting merah, biru, hijau. Latar tempat atau setting yang terdapat atau cerita "ande-ande lumut" tempat terjadinya peristiwa yaitu: (1) kerajaan jenggala, (2) rumah nyi intan, dan (3) sungai.

Latar waktu penggambaran waktu saat terjadinya peristiwa "ande-ande lumut" yaitu (1) pagi hari, dan (2) siang hari, Latar suasana latar yang menggambarkan suasana ketika suatu terjadi. Latar suana pada cerita rakyat "ande-ande lumut" yaitu (1) menegangkan, dan (2) sedih. Plot atau alur yang terdapat cerita "ande-ande lumut" yaitu: (1) situation, (2) generating circumstance, (3) rising action, (4) klimaks, dan (5) denacemen (penyelesaian). Local genius cerita rakyat "ande-ande lumut" yaitu: (1) disiplin, (2) mengendalikan diri, (3) berpikir positif, (4) rasa cinta dan kasih sayang, dan (5) tangguh.

Cerita bergambar seri adalah rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan, sederhana dan tidak membutuhkan proyektor dan layar. B. Implikasi Berdasarkan hasil penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat beberapa implikasi, yaitu (1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengenai drama terdapat kompetensi dasar diharuskan siswa memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik drama.

Drama juga diharapkan dapat membantu pembentukan karakter siswa sesuai dengan kurikulum 2013 dimana guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran di kelas. Standar kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam pembelajaran sastra yakni mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik drama seperti tema, alur atau plot, latar atau setting, tokoh dan penokohan. Selain itu juga mengidentifikasi unsur ekstrinsik dalam drama meliputi latar belakang pembuatan karya dan biografi pengarang.

(2) Bagi Mahasiswa, Bagi Mahasiswa penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. (3) Bagi Pembelajaran, bagi pembelajaran dapat menjadi nilai plus tersendiri yang nantinya perlu dikelola dengan baik. Selain itu, bisa menjadi masukan yang berharga untuk menyusun sub materi pembelajaran yang ada kaitannya dengan bahasa. C.

Saran Dengan selesainya penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah bagi dunia sastra dan pendidikan. Selain itu bagi peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sudah ada dengan fokus permasalahan yang lain. Bagi program Studi Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan pedoman untuk penelitian selanjutnya, agar lebih lengkap dan lebih sempurna. Mahasiswa sebagai peneliti untuk kedepannya diharapkan lebih menyiapkan segala sesuatunya mulai menyiapkan mental, fisik dan sebagainya.

Hal tersebut guna menunjang tercapainya suatu penelitian yang akurat dan dapat mencapai hasil yang maksimal. DAFTAR PUSTAKA Arsyad, Azhar. 2019. Media Pembelajaran Edisi Revisi 21. Depok: Rajawali Pers. Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta Fariyanti, Maurida. 2010. Mendengarkan dan Memahami Isi Drama. Bogor: Quadra Inti Solusi Nurgiantoro, Burhan. 2010. Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Ampera, Taufik. 2010. Pengajaran Sastra Teknik Mengajar Sastra Anak Berbasis Aktivitas. Bandung: Widya Padajaran. Bidang Peningkatan Dan Pelayanan. 2016. Analisis Kearifan Lokal Ditinjau Dari Budaya. Jakarta: Pusat Data Dan Statistik Pendidikan Dan Kebudayaan, Kemendikbud Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta: Bandung. Rokhmansyah, Alfian. 2014. Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra. Yogyakarta: Graha Ilmu. Hp, Harjana. 2006. Cara Mudah Mengarang Cerita Anak-Anak. Jakarta: PT Grasindo. Endraswara, Suwardi. 2005. Metode Teori Pengajaran Sastra.

Yogyakarta: Pustaka Jaya. Sadiman, Arief. 2009. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan pemanfaatannya. Depok: Rajawali Pers. Aminudin. 2011. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Makasar: Sinar Baru Algensindo. Danandjaja, James. 1994. Folklore Indonesia, Teori, Metode. Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

LAMPIRAN LAMPIRAN 1 SINOPSIS ANDE-ANDE LUMUT Alkisah di Jawa timur terdapat dua kerajaan kembar yakni, kerajaan jenggala yang dipimpin oleh raja Jayanegara dan putranya pangeran Panji Asmara Bangun.

Sementara kerajaan Kediri dipimpin oleh raja Jayarana dan putrinya yang cantik Dewi Sekartaji. Untuk menghindari peperangan di antara mereka, kedua kerajaan ini dipersatukan kembali melalui ikatan pernikahan. Akhirnya pangeran Panji Asmara dinikahkan dengan Dewi Sekartaji. Kerajaan Jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan. Putri Sekartaji ketakutan kerajaannya dihancurkan. Ia pun segera melarikan diri meninggalkan kerajaan Jenggala untuk bersembunyi.

Akhirnya ia berhenti di sebuah desa yang terletak jauh dari kerajaan Jenggala. Ia menghampiri sebuah rumah. Putri Sekartaji tinggal bersama Nyi Intan dan tiga anaknya yakni Kleting Abang, Kleting Ijo dan Kleting Biru. Dewi Sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama Kleting Kuning. Selama tinggal di rumah Intan, Kleting Kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya.

Esok paginya, sang patih memberi pengumuman sayembara pencari jodoh pangeran Keseluruh Pelosok Desa. Kabar sayembara ini pun terdengar sampai ketelingga anak-anak Nyi Intan. Akhirnya mengikuti sayembara itu demi meraup kekayaan sang pangeran. Namun tidak dengan Kleting Kuning. Kleting Abang, Kleting Hijau dan Kleting Biru segera bersolek untuk mengikuti sayembara itu.

Ia lalu pergi ke sungai untuk mencuci pakian kotor. Tiba-tiba saja ia dikejutkan oleh seekor bungau yang bisa bicara. Belum sempat Kleting Kuning membalas perkataan bungau, bungau itu pergi terbang meninggalkannya. Ia pun segera pulang kerumah untuk bersiap-siap.

Sementara itu Kleting bersaudara terhenti di sebuah sungai yang lebar dengan arus yang sangat deras. Tiba-tiba seekor kepiting raksasa muncul keluar dari sungai dan menarkan tumpangannya tetapi dengan persyaratan harus mencium yuyukangkang. Akhirnya ketiga gadis pun mencium yuyukangkang, setelah itu yuyukangkang dengan cepat menyebrangkan mereka bertiga.

Tak lama setelah itu tibalah Kleting Kuning ditepian sungai yang samadengan sodari angkatnya itu. Lagi-lagi yuyukangkang muncul ke permukaan. Hal yang sama dikemukakan di Kleting Kuning. Namun jawaban Kleting Kuning berbeda. Tidak mau mencium yuyukangkang. Kleting Kuning pun mengambil cambuk yang diberikan si bungau dicambuknya ke arah sungai seketika air sungai itu surut.

Yuyukangkang pun dibuat kaget olehnya, yuyu menjadi ketakutan, ia bahkan menawarkan tumpangan menyebrang tanpa syarat kleting kuning pun diantarkan yuyukangkang hingga sebrang sungai sampai kerumah mbok rondo di desa hadapan. Sesampainya disana kleting bersaudara sedang menunjukkan kecantikannya di depan pangeran. Betapa kagetnya mereka saat pangeran memilih kleting kuning akhirnya **pangeran panji asmara bangun** membuka penyamarannya.

Betapa terkejutnya dewi sekartaji ternyata **pangeran panji asmara bangun** ia cari adalah ande-ande lumut. Demikianlah **pangeran panji asmara bangun** dipertemukan kembali dengan putri sekartaji, **mereka kembali ke kerajaan jenggala**. Mbok rondo telah membantu pangeran turut diajak **tinggal di kerajaan jenggala**.

Tabel Data **Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut** Analisis Aspek Struktural **dalam Cerita Rakyat Ande-Ande Lumut** No. _Tema _ Data _Keterangan _1. _Tema Mayor (kesetiaan, setia terhadap pasangan) _Adegan (003) Sementara itu, **pangeran panji asmara bangun** telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa **sedih karena istrinya telah pergi**. Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan putri dewi sekartaji.

Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik. Pengawal : ampun baginda, hamba **menemukan seorang gadis yang mirip** istri baginda disebuah dusun bersama pengawalnya pangeran panji menuju ke desa yang dimaksud. Ia menyamar sebagai pangeran tampan yang hendak mencari jodoh ia juga **mengganti namanya menjadi ande-ande lumut**.

Adegan (006) Tak lama setelah itu tibalah kleting kuning ditepian sungai yang sama dengan sodari angkatnya itu. Lagi-lagi yuyukangkang muncul ke permukaan. Hal yang sama dikemukakan di kleting kuning. Yuyukangkang: Jika ingin menyebrang kau harus menciumku” Namun jawaban kleting kuning berbeda Kleting kuning: Tidakk! aku tidak mau menciummu (tegas) Adegan (008) Pangeran panji : **Ketahuilah, aku tidak memilih** kalian karena kalian telah mencium yuyukangkang, hanya gadis berbaju kuning itu yang tidak karena ia berani menolaknya (tegas, pasti) K.

kuning : heemmm, aku hormati pangeran telah memilihku sebagai perma suri tapi, sebenarnya kedatanganku kesini mencari suamiku (sedih dan kebingungan) P.panji : Mencari aku? (pede) _(AAL, adg 003) (AAL, adg 006) (AAL, adg 008) _ _Tema Minor (kesabaran dan **kedengkian atau iri hati** _Adegan (002) Akhirnya ia berhenti disebuah desa **yang terletak jauh dari** kerajaan jenggala ia menghampiri sebuah rumah. D. Sekartaji : Permisi...

maafkan saya buk, saya tersesat, bolehkan saya tinggal disini untuk sementara waktu saja (kebinggungan) Kemudian dari dalam rumah muncul suara K. merah : Biarkan mereka tinggal disini, barangkali dia bisa membantu kita dan bersih-bersih (tertawa) Akhirnya putri sekartaji tinggal bersama Nyi intan dan tiga anaknya yakni kleting abang, kleting ijo dan kleting biru **dewi sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning.**

Selama tinggal dirumah intan kleting kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya. Adegan (003) Setelah **pangeran panji asmara bangun** telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa **sedih karena istrinya telah** pergi. Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan putri dewi sekartaji.

Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik. Adegan (008) Sesampainya disana kleting bersaudara sedang menunjukkan kecantikannya didepan pangeran. K. merah: Bagaimana pangeran, apakah anda tertarik dengan salah satu dari kami (berharap) P. panji: Maafkan aku, tapi **tidak ada satu pun** yang ku pilih dari kalian (tegas,positif) K. hijau : Haaa, kenapa? Apakah kami kurang cantik (kebinggungan) P.

panji: Kalian cantik, tapi aku telah memutuskan aku telah memilih gadis itu kau gadis berbaju kuning (pasti, tegas) Betapa kagetnya mereka saat pangeran memilih kleting kuning K. merah: Tidak bisa, dia itu hanya budak! (berontak) K. biru : Iya benar dia bukan siapa-siapa, pakaiannya jelek dan rusuh (berontak) K.biru : Iya benar, ini tidak adil (tidak terima) P panji : **Ketahuilah, aku tidak memilih** kalian karena kalian telah mencium yuyukangkang, hanya gadis berbaju kuning itu yang tidak karena ia berani menolaknya
_(AAL, adg 002) (AAL, adg 003) (AAL, adg 008) _ _ Penokohan dan Perwatakan
Penokohan No _Penokohan _ Data _Keterangan _ _1.

2. _Tokoh Utama Dewi sekartaji/ kleting kuning Tokoh Utama (Raden panji asmara bangun/ ande-ande lumut Tokoh Bawahan (nyi intan, mbok rondo dadapan) _Adegan (001) Kerajaan jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan putri sekartaji ketakutan kerajaanya dihancurkan.

Ia **pun segera melarikan diri** meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi. Adegan (002) Akhirnya ia berhenti disebuah desa **yang terletak jauh dari** kerajaan jenggala ia menghampiri sebuah rumah. D. Sekartaji : Permisi... maafkan saya buk, saya tersesat, bolehkan saya tinggal disini untuk sementara waktu saja (kebinggungan) Kemudian dari dalam rumah muncul suara K.

merah : Biarkan mereka tinggal disini, barangkali dia bisa membantu kita dan bersih-bersih (tertawa) Akhirnya putri sekartaji tinggal bersama Nyi intan dan tiga anaknya yakni kleting abang, kleting ijo dan kleting biru **dewi sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning**. Selama tinggal dirumah intan kleting kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya.

Adegan (003) Sementara itu, **pangeran panji asmara bangun** telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa **sedih karena istrinya telah** pergi. Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan putri dewi sekartaji. Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik.

Pengawal: ampun baginda, hamba **menemukan seorang gadis yang mirip** istri baginda disebuah dusun bersama pengawalnya pangeran panji menuju ke desa yang dimkasud. Ia menyamar sebagai pangeran tampan yang hendak mencari jodoh ia juga **mengganti namanya menjadi ande-ande lumut**. Setelah perjalanan panjang merekapun tiba di desa dadapan, didesa itu ia tinggal disebuah pondok kecil milik mbok rondo yang baik hati.

Adegan (002) Akhirnya putri sekartaji tinggal bersama Nyi intan dan tiga anaknya yakni kleting abang, kleting ijo dan kleting biru **dewi sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning** Adekan (004) Setelah perjalanan panjang merekapun tiba di desa dadapan, didesa itu ia tinggal disebuah pondok kecil milik mbok rondo yang baik hati. _ (AAL, adg 002) (AAL, adg 002) (AAL, adg 004) AAL, adg 002) AAL, adg 004) _ _
Perwatakan No. _Perwatakan _ Data _Keterangan _ _1. 2. 3. 4.

_Watak Datar (yuyukangkang) Watak Bulat Raden Panji/ ande-ande lumut Watak bulat kleting kuning Para Kleting merah, hijau, biru _Data 006 Sementara itu kleting bersaudara terhenti disebuah sungai yang lebar dengan **arus yang sangat deras** K. hijau : Bagaimana ini kak, arusnya deras tidak ada perahu yang lewat (kebingungan) K.

merah : Entahlah dik, aku juga tak tau bagaimana cara agar kita menyebrang kesana (sedih) Tiba-tiba seekor kepiting raksasa muncul keluar dari sungai K. hijau : Wahhh kepiting raksasa apa maumu? (kaget, dan khawatir) Y. kangkang : Tenang gadis-gadis cantik, namaku yuyu kangkang aku akan membantumu untuk menyebrang, tetapi aku punya syarat yaitu kalian harus menciumku (tertawa) Kleting bersaudara pun berdiskusi. K. biru : Bagaimana kak? (binggung) K.

merah : Kita ikuti sajalah, persyaratan dia biar kita bisa menyebrang, baiklah yuyu kangkang kami penuhi permintaanmu! (genit) Ketiga gadis pun mencium yuyukangkang, setelah itu yuyukangkang dengan cepat menyebrangkan mereka bertiga

Data 006 Tak lama setelah itu tibalah kleting kuning ditepian sungai yang sama dengan sodari angkatnya itu. Lagi-lagi yuyukangkang muncul ke permukaan. Hal yang sama dikemukakan di kleting kuning. Y.

kangkang :Jika ingin menyebrang kau harus menciumku” Namun jawaban kleting kuning berbeda K. kuning : Tidakk! aku tidak mau menciummu (tegas) Kleting kuning pun mengambil cambuk yang diberikan si bangau, dicambuknya ke arah sungai seketika air sungai itu surut. Yuyukangkang pun dibuat kaget olehnya,yuyu menjadi ketakutan, ia bahkan menawarkan tumpangan menyebrang tanpa syarat Y.

kangkang : Tolong ampuni aku, sebagai penggantinya aku akan mengantarmu dengan gratis (menyesal) kleting kuning pun diantarkan yuyukangkang hingga sebrang sungai sampai kerumah mbok rondo di desa dadapan. Data 003 Sementara itu, pangeran panji asmara bangun telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa sedih karena istrinya telah pergi. Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan putri dewi sekartaji.

Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik. Pengawal : ampun baginda, hamba menemukan seorang gadis yang mirip istri baginda disebuah dusun Bersama pengawalnya pangeran panji menuju ke desa yang dimkasud. Ia menyamar sebagai pangeran tampan yang hendak mencari jodoh ia juga mengganti namanya menjadi ande-ande lumut.

Setelah perjalanan panjang merekapun tiba di desa dadapan, didesa itu ia tinggal disebuah pondok kecil milik mbok rondo yang baik hati. Data 002 Akhirnya ia berhenti disebuah desa yang terletak jauh dari kerajaan jenggala ia menghampiri sebuah rumah. D. Sekartaji : Permisi... maafkan saya buk, saya tersesat, bolehkan saya tinggal disini untuk sementara waktu saja (kebingungan) Kemudian dari dalam rumah muncul suara K.

merah : Biarkan mereka tinggal disini, barangkali dia bisa membantu kita dan bersih-bersih (tertawa) Akhirnya putri sekartaji tinggal bersama Nyi intan dan tiga anaknya yakni kleting abang, kleting ijo dan kleting biru dewi sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning. Selama tinggal dirumah intan kleting kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya.

Data 004 Esok paginya, sang patih memberi pengumuman sayembara pencarian jodoh pangeran keseluruhan pelosok desa. Kabar sayembara inipun terdengar sampai ketelingga anak-anak nyi intan K. biru : gukk..gukkk disebuang desa ada sayembaraa, seorang pangeran yang mencari jodoh ayukkk kita ikutan” Anak- anak nyi intan akhirnya

mengikuti sayembara itu demi meraup kekayaan sang pangeran. Namun tidak dengan kleting kuning. **Kleting abang, kleting hijau dan kleting biru** segera bersolek untuk mengikuti sayembara itu. K. kuning : waahhhh....kalian sungguh cantik (kagum) K. hijau : heyyy tentu saja kami cantik, kamu juga ikut sayembara? (merendahkan) K.

merah : kamu bercanda kleting hijau? Pakaian saja tidak punya, masak mau berjodoh dengan pangeran, sebaiknya kamu mencuci pakaian kami yang kotor di tepi sungai kleting kuning (egois, sombong, merendahkan) K. biru : Bener juga kak (tertawa) Kleting kuning akhirnya ditinggal sendiri Data 008 Sesampainya disana kleting bersaudara sedang menunjukkan kecantikanya didepan pangeran. K.

merah : Bagaimana pangeran, apakah anda tertarik dengan salah satu dari kami (berharap) Ande lumut : Maafkan aku, tapi **tidak ada satu pun** yang ku pilih dari kalian (tegas,positif) K. hijau : Haaa, kenapa? Apakah kami kurang cantik (kebinggungan) Ande lumut : Kalian cantik, tapi aku telah memutuskan aku telah memilih gadis itu kau gadis berbaju kuning (pasti, tegas) Betapa kagetnya mereka saat pangeran memilih kleting kuning K. merah : Tidak bisa, dia itu hanya budak! (berontak) K.

biru : Iya benar dia bukan siapa-siapa, pakaiannya jelek dan rusuh (berontak) K. biru : Iya benar, ini tidak adil (tidak terima) Ande lumut : **Ketahuiilah, aku tidak memilih** kalian karena kalian telah mencium yuyukangkang, hanya gadis berbaju kuning itu yang tidak karena ia berani menolaknya (bijaksana,) K.

kuning : Heemmm, aku hargai pangeran telah memilihku sebagai permai suri tapi, sebenarnya kedatanganku kesini mencari suamiku (sedih dan kebinggungan) _(AAL, adg 006) (AAL, adg 006) (AAL, adg 003) (AAL, adg 003) (AAL, adg 003) (AAL, adg 008) _ _ 3. Latar/ setting No. _Latar _ Data _Keterangan _ _1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. _Kerajaan jenggala Rumah Nyi intan Sungai Siang hari Pagi hari Menegangkan Sedih _Adegan (001 Alkisah di jawa timur terdapat dua kerajaan kembar yakni, kerajaan jenggala yang dipimpin oleh raja jayanegara dan putranya pangeran panji asmara bangun.

Sementara **kerajaan kediri dipimpin oleh raja** jayarana dan putrinya yang cantik dewi sekartaji. **Untuk menghindari peperangan diantara** mereka, kedua kerajaan ini **dipersatukan kembali melalui ikatan** pernikahan.Akhirnya pangeran panji asmara dinikahkan dengan dewi sekartaji.

Adegan (002) Kerajaan jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan putri sekartaji ketakutan kerajaanya dihancurkan. Ia **pun segera melarikan diri** meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi. Kleting kuning tiba di suatu rumah yaitu rumah nyi intan dan ketiga anaknya. Berikut data yang

mendukung: Adegan (003) Akhirnya putri sekartaji tinggal bersama Nyi intan dan tiga anaknya yakni kleting abang, kleting ijo dan kleting biru **dewi sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning.**

Selama tinggal dirumah intan kleting kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya. Adegan (004) Esok paginya, sang patih memberi pengumuman sayembara pencarian jodoh pangeran keseluruhan pelosok desa. Kabar sayembara inipun terdengar sampai ketelingga anak-anak nyi intan K.biru : gukk..gukkk disebrang desa ada sayembaraa, seorang pangeran yang mencari jodoh ayukkk kita ikutan” anak- anak nyi intan akhirnya mengikuti sayembara itu demi meraup kekayaan sang pangeran. Namun tidak dengan kleting kuning. **Kleting abang, kleting hijau dan kleting biru** segera bersolek untuk mengikuti sayembara itu. K.kuning : waahhhh....kalian sungguh cantik (kagum) K.hijau : heyyy tentu saja kami cantik, kamu juga ikut sayembara? (merendahkan) K.merah : kamu bercanda kleting hijau? Pakaian saja tidak punya, masak mau berjodoh dengan pangeran, sebaiknya kamu mencuci pakaian kami yang kotor di tepi sungai kleting kuning (egois, sombong, merendahkan) Kbiru : bener juga kak (tertawa) Kleting kuning akhirnya ditinggal sendiri Adegan (005) Kleting kuning **pergi ke sungai untuk mencuci pakaian** yang kotor dan ketiga kleting menyebrang ke sungai. Berikut data yang mendukung: Ia lalu **pergi ke sungai untuk mencuci** pakian kotor.

Tiba tiba saja ia dikejutkan oleh seekor bungau yang bisa bicara. Belum sempat kleting kuning membalas perkataan bungau bangau itu pergi terbang meninggalkannya. Data (002) Kerajaan jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan putri sekartaji ketakutan kerajaanya dihancurkan. Ia **pun segera melarikan diri** meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi. Sesudah mendengar berita itu kleting biru langsung memberi tahu kepada saudaranya.

Berikut data yang mendukung: Data (004) Esok paginya, sang patih memberi pengumuman sayembara pencarian jodoh pangeran keseluruhan pelosok desa. Kabar sayembara inipun terdengar sampai ketelingga anak-anak nyi intan Kerajaan jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan putri sekartaji ketakutan kerajaanya dihancurkan. Ia **pun segera melarikan diri** meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi.

Data(003) Sementara itu, **pangeran panji asmara bangun** telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa **sedih karena istrinya telah** pergi. Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan putri dewi sekartaji. Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik.

Pengawal : ampun baginda, hamba menemukan seorang gadis yang mirip istri baginda disebuah dusun bersama pengawalnya pangeran panji menuju ke desa yang dimkasud. Ia menyamar sebagai pangeran tampan yang hendak mencari jodoh iajugamengganti namanya menjadi ande-ande lumut. Setelah perjalanan panjang merekapun tiba di desa dadapan, didesa itu ia tinggal disebuah pondok kecil milik mbok rondo yang baik hati

_(AAL, adg 001 (AAL, adg 002) (AAL, adg 003) (AAL, adg 004) (AAL, adg 005) (AAL, adg 002) (AAL, adg 004) (AAL, adg 002) (AAL, adg 003) _ _ 4. Plot/alur No. _Plot/alur _Data _Keterangan _ _1.

2. 3. 4. 5. _Situation Generating Circumstance Rising action Klimaks Denaument (penyelesaian) _Data (001) Alkisah di jawa timur terdapat dua kerajaan kembar yakni, kerajaan jenggala yang dipimpin oleh raja jayanegara dan putranya pangeran panji asmara bangun.

Sementara kerajaan kediri dipimpin oleh raja jayarana dan putrinya yang cantik dewi sekartaji. Untuk menghindari peperangan diantara mereka, kedua kerajaan ini dipersatukan kembali melalui ikatan pernikahan. Akhirnya pangeran panji asmara dinikahkan dengan dewi sekartaji Data (002) Kerajaan jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan putri sekartaji ketakutan kerajaanya dihancurkan. Ia pun segera melarikan diri meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi.

Data (002) Akhirnya ia berhenti disebuah desa yang terletak jauh dari kerajaan jenggala ia menghampiri sebuah rumah. Putri sekartaji tinggal bersama Nyi intan dan tiga anaknya yakni kleting abang, kleting ijo dan kleting biru dewi sekartaji diangkat menjadi anak dan diberi nama kleting kuning. Selama tinggal dirumah intan kleting kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya.

Data (009) Esok paginya, sang patih memberi pengumuman sayembara pencarijodoh pangeran keseluruhan pelosok desa. Kabar sayembara inipun terdengar sampai ketelingga anak- anak nyi intan akhirnya mengikuti sayembara itu demi meraup kekayaan sang pangeran. Namun tidak dengan kleting kuning. Kleting abang, kleting hijau dan kleting biru segera bersolek untuk mengikuti sayembara itu.

Data (009) Sesampainya disana kleting bersaudara sedang menunjukkan kecantikanya didepan pangeran. P. panji : Kalian cantik, tapi aku telah memutuskan aku telah memilih gadis itu kau gadis berbaju kuning K. merah : Tidak bisa, dia itu hanya budak! (kaget) K.biru : Iya benar dia bukan siapa-siapa, pakaiannya jelek dan rusuh (berontak) K.biru : Iya benar, ini tidak adil P.

panji :Ketahuilah, aku tidak memilih kalian karena kalian telah mencium yuyukangkang, hanya gadis berbaju kuning itu yang tidak karena ia berani menolaknya K.kuning : Heemmm, aku hargaai pangeran telah memilihku sebagai permai suri tapi, sebenarnya kedatanganku kesini mencari suamiku (sedih dan kebinggungan) P. panji : Mencari aku? (pede) Panji asmara bangun membuka penyamaranya. K.kuning : Hahh kakanda (kaget,suprise) Betapa terkejutnya dewi sekartaji ternyata **pangeran panji asmara bangun** ia cari adalah ande-ande lumut.

_(AAL, adg 001) (AAL, adg 002) (AAL, adg 002) (AAL, adg 009) (AAL, adg 009) __ Nilai Kearifan (local genius) No _Nilai _ Data _Keterangan _ 1. 2. 3 4. 5. 6. . _Disiplin Disiplin Tangguh Mengendalikan diri Disiplin Disiplin _Alkisah di jawa timur terdapat dua kerajaan kembar yakni, kerajaan jenggala yang dipimpin oleh raja jayanegara dan putranya pangeran panji asmara bangun. Sementara **kerajaan kediri dipimpin oleh raja jayarana dan putrinya yang cantik dewi sekartaji.**

Untuk menghindari peperangan diantara mereka, kedua kerajaan ini **dipersatukan kembali melalui ikatan** pernikahan. Akhirnya pangeran panji asmara dinikahkan dengan dewi sekartaji. Data diatas menunjukkan bahwa nilai lokal genius terdapat pada "untuk menghindari peperangan diantara mereka, kedua kerajaan ini **dipersatukan kembali melalui ikatan** pernikahan.

Akhirnya pangeran panji asmara dinikahkan dengan dewi sekartaji" merupakan nilai mengendalikan diri berkenaan dengan keinginan dalam memenuhi rasa kebutuhan hidup Data 001 Kerajaan jenggala diserang oleh musuh, pertempuran sengit dua kerajaan pun tidak dihindarkan putri sekartaji ketakutan kerajaanya dihancurkan. Ia **pun segera melarikan diri** meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi.

Data 001 menunjukkan bahwa nilai lokal genius terdapat pada "Ia **pun segera melarikan diri** meninggalkan kerajaan jenggala untuk bersembunyi." Merupakan nilai mengendalikan diri yang dapat mengatur diri sendiri berkenaan dengan situasi dan kond Data 002 menunjukkan bahwa nilai lokal genius terdapat pada Selama tinggal dirumah intan kleting kuning selalu disuruh-suruh untuk melakukan pekerjaan rumah oleh ketiga sodarinya.

Merupakan nilai yang mencerminkan sifat tidak mudah putus asa, berani dan selalu menunjukan banyak cara untuk berbuat kebaikan. Data 003 Sementara itu, **pangeran panji asmara bangun** telah berhasil mengalahkan musuh. Akan tetapi ia merasa **sedih karena istrinya telah** pergi. Ia sudah berusaha mencari keseluruhan penjuru namun belum juga menemukan keberadaan putri dewi sekartaji.

Ketika pangeran hampir menyerah, pengawal datang membawa kabar baik. Pengawal : ampun baginda, hamba **menemukan seorang gadis yang mirip** istri baginda disebuah dusun bersama pengawalnya pangeran panji menuju ke desa yang dimkasud. Ia menyamar sebagai pangeran tampan yang hendak mencari jodoh ia juga **mengganti namanya menjadi ande-ande lumut.**

Setelah perjalanan panjang merekapun tiba di desa dadapan, didesa itu ia tinggal disebuah pondok kecil milik mbok rondo yang baik hati. Data 004 Esok paginya, sang patih memberi pengumuman sayembara pencarian jodoh pangeran keseluruhan pelosok desa. Kabar sayembara inipun terdengar sampai ketelingga anak-anak nyi intan Kelenting biru : gukk..gukkk disebuang desa ada sayembaraa, seorang pangeran yang mencari jodoh ayukkk kita ikutan” anak- anak nyi intan akhirnya mengikuti sayembara itu demi meraup kekayaan sang pangeran. Namun tidak dengan kleting kuning. **Kleting abang, kleting hijau dan kleting biru** segera bersolek untuk mengikuti sayembara itu.

Klenting kuning : waahhhh....kalian sungguh cantik (kagum) Klenting hijau : heyyy tentu saja kami cantik, kamu juga ikut sayembara? (merendahkan) Klenting merah : kamu bercanda kleting hijau? Pakaian saja tidak punya, masak mau berjodoh dengan pangeran, sebaiknya kamu mencuci pakaian kami yang kotor di tepi sungai klenting kuning (egois, sombong, merendahkan) Klenting biru : Bener juga kak (tertawa) Klenting kuning akhirnya ditinggal sendiri Data 004 menunjukkan bahwa para klenting mengendalikan diri sendiri untuk bersolek demi mengikuti sayembara untuk meraup kekayaan sang pangeran **memenuhi rasa kepuasan dan kebutuhan hidup** Data 005 Ia lalu **pergi ke sungai untuk mencuci** pakian kotor.

Tiba tiba saja ia dikejutkan oleh seekor bungau yang bisa bicara Bungau :Tuan putri, pergilah kedesa dadapan untuk mengikuti sayembara (serius) Klenting kuning : Haahh.. bungau bisa bicara (kaget) Bungau : Disana tuan putri akan bertemu dengan panji asmara bangun,bawalah cambuk ini jika sewaktu-waktu tuan putri membutuhkan pertolongan,tuanputri boleh menggunakannya (tegas) Klenting kuning : Tunggu bungau (sedih) Belum sempat kleting kuning membalas perkataan bungau, bangau itu pergi terbang meninggalkanya.

Klenting kuning : Benarkah yang dikatakan bangau tadi, apakah kakanda sedang mencariku ataukah dia sedang mencari istri baru? Aku akan memastikanya (khawatir) Ia **pun segera pulang kerumah** untuk bersiap-siap Data 006 Sementara itu kleting bersaudara terhenti disebuah sungai yang lebar dengan **arus yang sangat deras** Klenting biru : Bagaimana ini kak, arusnya deras tidak ada perahu yang lewat (kebinggungan) Klenting merah : Entahlah dik, aku juga tak tau bagaimana cara agar kita menyebrang kesana (sedih) Tiba-tiba seekor kepiting raksasa muncul keluar dari sungai Klenting hijau

: Wahhh kepiting raksasa apa maumu? (kaget, dan khawatir) Kepiting : Tenang gadis-gadis cantik, namaku yuyu kankang aku akan membantumu untuk menyebrang, tetapi aku punya syarat yaitu kalian harus menciumku (tertawa) Kleting bersaudara pun berdiskusi.

Klenting biru : Bagaimana kak? (binggung) Klenting merah : Kita ikuti sajalah, persyaratan dia biar kita bisa menyebrang, baiklah yuyu kankang kami penuh permintaanmu! (genit) Ketiga gadis pun mencium yuyukangkang, setelah itu yuyukangkang dengan cepat menyebrangkan mereka bertiga. Data 006 menunjukkan bahwa ketiga kelnting tersebut yang mengatur diri sendiri berkenaan dengan nafsu ambisi menuruti persyaratan mencium yuyukangkang agar diantar sampai kedesa sebelah untuk mengikuti sayembara (LG, AAL B) (LG,AAL B) (LG,AAL E) (LG, AAL B) (LG, AAL B) (LG, AAL B) _ _

INTERNET SOURCES:

<1% - <http://repository.upi.edu/view/subjects/L1.html>
<1% -
http://repository.unpkediri.ac.id/3261/3/RAMA_88201_19.1.01.07.0026_0730066403_0719068703_01_front_ref.pdf
<1% -
http://repository.unpkediri.ac.id/1081/2/RAMA_87201_16101020006_SIMILARITY.pdf
<1% - http://lib.unnes.ac.id/35545/1/2101415026_Optimized.pdf
<1% -
http://repository.unpkediri.ac.id/1630/3/RAMA_61201_16102020036_0717066601_0730127403_01_front_ref.pdf
<1% -
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/6867/1/COVER%20SKRIPSI%20POPI%20SETIA%20%281%29%20%281%29.pdf>
<1% - https://repository.usd.ac.id/35541/2/151134024_full.pdf
<1% -
<http://www.maharajay.lecture.ub.ac.id/files/2013/06/INDONESIAN-GASTRONOMY-2013.pdf>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/37009/6/BAB%20III.pdf>
<1% - https://www.academia.edu/32372523/ANALISIS_DATA
<1% - <https://www.koalahero.com/kata-pengantar/>
<1% -
<https://adoc.pub/lukisan-keretaku-hari-ini-karya-djoko-pekik-sebuah-studi-kri.html>
<1% - <https://marupil.wordpress.com/>
<1% -

http://repository.unpkediri.ac.id/1100/3/RAMA_87201_16.1.01.02.0005_0709076301_0022086508_01_front_ref.pdf

<1% -

http://repository.unpkediri.ac.id/1053/2/RAMA_87201_16101020009_SIMILARITY.pdf

<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/11.1.01.07.0048.pdf

<1% -

<https://sriindahwahyuningsih17.blogspot.com/2017/11/seminar-pembelajaran-belum-revisi.html>

<1% - <http://repository.unwidha.ac.id/1849/1/Meisy%20fix.pdf>

<1% - http://repository.unpkediri.ac.id/2225/1/RAMA_85201_13101090279.pdf

<1% - <http://lib.unnes.ac.id/27995/1/6411411076.pdf>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/299914536/Skripsi-analisis-pengaruh-rasio>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/11190/3/daftar%20isi.pdf>

<1% -

<https://123dok.com/document/y6e0gxgz-struktur-sosiologis-legenda-pandeglang-pemanafaatannya-apresiasi-menengah-pertama.html>

<1% -

http://repository.um-palembang.ac.id/id/eprint/6113/1/91217052_BAB%20I_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/12580/4/3_daftarisi.pdf

<1% - <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/download/7235/4472>

<1% -

<http://repository.umpwr.ac.id:8080/bitstream/handle/123456789/1823/112160724-Taufik%20Nurfatir.pdf?sequence=1>

<1% - <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/3002/pdf>

<1% -

<http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/621/1/sampul%20pengesahan%20%2B%20bab%201%20sampai%203.pdf>

<1% -

<https://www.amongguru.com/karya-sastra-indonesia-unggulan-untuk-pendidikan-dasar-dan-menengah/>

<1% -

https://www.academia.edu/37422975/MATERI_UNSUR_UNSUR_PEMBENTUKA_DRAMA

<1% -

<https://www.beinyu.com/pesan-yang-disampaikan-pengarang-kepada-pembaca-disebut/>

<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/14.1.01.07.0053.pdf

<1% -

<https://www.kompasiana.com/natia87842/5faada9dd541df3fe21fdc82/penerapan-nilai-nilai-pancasila-dalam-kehidupan-berbangsa-dan-bernegara>

<1% - <https://ruslanhazmi.wordpress.com/category/sosiologi/>
<1% - <https://gkipi.org/iman-harap-kasih-nilai-nilai-yang-diwariskan/>
<1% -
https://www.academia.edu/28612803/Skripsi_revisi_Bab_I_II_III_Daris_19_september_2016_Tentang_Nilai_Kearifan_Lokal_dalam_Cerita_Rakyat_Sunan_Bonang_Tuban_dan_Relevansinya_dengan_Pembelajaran_Sastra
<1% - <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/13.1.01.07.0049>
<1% -
https://www.academia.edu/44357775/KAJIAN_NOVEL BUMI_MANUSIA_KARYA_PRAMO_EDYA_ANANTA_TOER_DENGAN_PENDEKATAN_FEMINISME
<1% - <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm/article/download/1785/1121>
<1% - <https://analisisunsurintrinsic.blogspot.com/>
<1% -
[https://nurulsuriyani.blogspot.com/2016/05/makalah-manajemen-berbasis-kearifan.htm
l](https://nurulsuriyani.blogspot.com/2016/05/makalah-manajemen-berbasis-kearifan.html)
<1% - <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/download/6672/6018>
<1% - http://digilib.uinsgd.ac.id/42015/4/4_BAB%20I.pdf
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/234034017.pdf>
<1% - <https://exocorriges.com/doc/25477.doc>
<1% -
[https://jaririndu.blogspot.com/2017/04/unsur-unsur-yang-membangun-karya-sastra.ht
ml](https://jaririndu.blogspot.com/2017/04/unsur-unsur-yang-membangun-karya-sastra.html)
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/44878/4/BAB%20III.pdf>
<1% -
[https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/127613-T%2026402-Kualitas%20pelayanan-Literat
ur.pdf](https://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/127613-T%2026402-Kualitas%20pelayanan-Literatur.pdf)
<1% - <https://www.rijalakbar.id/2020/07/sosiologi-sastra-pengertian-pendekatan.html>
<1% -
<https://www.pengetahuanku13.net/2021/12/hakikat-cerita-rakyat-jenis-dan-unsur.html>
<1% -
[https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/parataksis/article/download/4752/42
01](https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/parataksis/article/download/4752/4201)
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/62165/2/BAB%20II.pdf>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/01/22/penelitian-folklor/>
<1% - <http://www.magisterseniuser.com/uploads/1/8/0/0/1800340/tesis-demak.docx>
<1% - <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131872518/pengabdian/c7tradisit.pdf>
<1% - <https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/edc/article/download/163/175>
<1% - <https://isbd-alv.blogspot.com/2014/03/kebudayaan-sekaten-di-surakarta.html>
<1% - <https://www.uniqpost.com/cerita-rakyat-singkat/>
<1% -

<http://wacanaetnik.fib.unand.ac.id/index.php/wacanaetnik/article/download/12/14>
<1% - <https://jurnalbba.kemdikbud.go.id/index.php/ceudah/article/view/45/27>
<1% -
<https://123dok.com/document/z3oo65mz-struktur-edukatif-kabupaten-tasikmalaya-relevansinya-pembelajaran-repository-perpustakaan.html>
<1% -
<https://mozaikcerita.blogspot.com/2008/04/bentuk-atau-genre-folklore-yang-paling.html>
<1% -
<https://123dok.com/document/q5wrew7q-perancangan-edukasi-cerita-rakyat-malin-kundang-jurnal-adiwarna.html>
<1% - <https://ensiklo.com/2020/01/07/dewi-sri-dewi-kesuburan/>
<1% - <https://www.slideshare.net/dnrcreatives/sejarah-sma-kelas-x-hendrayana>
<1% - <https://andriyanto809.blogspot.com/2012/03/mitos-suatu-daerah.html>
<1% - <https://soalkimia.com/soal-cerita-rakyat/>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/313733426/Analisis-Struktural-Levi-Strauss>
<1% - <https://anyflip.com/bibco/ozjf/basic>
<1% -
https://ulongfirdausfauzy.blogspot.com/2013/06/kategori-dan-fungsi-sosial-cerita-rakyat_647.html
<1% - <https://my-best.id/136993>
<1% - <https://teaterku.wordpress.com/>
<1% -
<https://nurmanali.blogspot.com/2011/04/kumpulan-materi-bahasa-inggris-kelas.html>
<1% - https://issuu.com/swarakita2013/docs/swara_kita_13_april_2015
<1% -
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/else-liliani-ssmhum/materi-sastra-anak-pendekatan-sastra-anak.pdf>
<1% -
<https://www.sekolahdasar.net/2022/01/menentukan-perkembangan-intelektual.html>
<1% - http://journal.ustjogja.ac.id/download/SASTRA_MEDIA_PEND_KARAKTER_SITI.pdf
<1% - <https://cari-carimakalah.blogspot.com/2016/02/makalah-tentang-sastra.html>
<1% -
<https://duniamimasadepan.blogspot.com/2017/12/makalah-bahasa-indonesia-sastra-anak.html>
1% -
<https://hermabastra09.blogspot.com/2012/06/pengertian-hakikat-dan-ciri-sastra-anak.html>
<1% -
<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/33799/ODUwMDY=/Aspek-Psikologis-Toko>

h-Utama-Cerita-Anak-Karya-Dyah-Saptorini-Suatu-Tinjauan-Psikologi-Sastra-3.pdf
<1% - <https://shifaelhusna.blogspot.com/2018/03/a.html>
<1% - <https://journal.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/download/6/14>
<1% - https://www.academia.edu/38272294/PEMBELAJARAN_SASTRA_ANAK
<1% -
<https://www.coursehero.com/file/pi9oh2/Tema-tema-yang-sesuai-untuk-sastra-anak-anak-adalah-tema-tema-yang-menyajikan/>
<1% -
<https://adoc.pub/peranan-komisi-penyiaran-indonesia-kpi-pusat-terhadap-tayang.html>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2019/14.1.01.07.0043.pdf
<1% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1101215025-3-BAB%20II.pdf>
<1% - https://www.academia.edu/9977097/Tugas_proposal
<1% -
<https://www.kompasiana.com/santuso/54f8cc4ba33311b80b8b48c2/analisis-struktural-naskah-drama-orang-orang-yang-bergegas-karya-puthuth-ea>
<1% -
<https://robith.hepidev.com/2021/09/19/menganalisis-unsur-unsur-dalam-cerita-pendek/>
<1% -
<https://dokumen.pub/bahasa-indonesia-untuk-smp-mts-kelas-ix-9789790954465-9789790954496.html>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/145220038.pdf>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/wyevxj90z-tema-unsur-intrinsik-dalam-novel.html>
<1% - <https://eprints.umm.ac.id/48226/3/BAB%20II.pdf>
<1% - <https://nurfadhilahcch.wordpress.com/2017/03/24/makalah-prosa-fiksi/>
<1% - <https://siksaananta.blogspot.com/2013/05/materi-apresiasi-prosa-fiksi.html>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/4yrkkxpz-hegemoni-budaya-dalam-novel-tenggelamnya-kapal-van-der-wijck-karya-hamka-suatu-kajian-cultural-studies.html>
<1% - <https://rajegangbasabaline.blogspot.com/2013/10/prosa-bali-anyar.html>
<1% - <https://retnosulistyorini.blogspot.com/2013/03/apresiasi-karya-sastra.html>
<1% - <https://bania6670.blogspot.com/>
<1% -
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3936/8/UNIKOM_GALIH_MOHAMMAD_MUSLIH_BAB%20II.pdf
<1% - <http://eprints.undip.ac.id/76011/1/JURNAL.pdf>
<1% -
<https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2011-2-00328-%20JP%20Bab%202.pdf>
f

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/291695727.pdf>
<1% - <http://digilib.ikipgripta.ac.id/759/3/BAB%20II.pdf>
<1% - <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa/article/download/2654/1258>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/289714838.pdf>
<1% - <https://pacipnubareng.blogspot.com/2011/04/analisis-cerkak.html>
<1% -
<https://comunityalambogosari.blogspot.com/2014/11/skripsi-ku-romantisisme-dalam-novel.html>
<1% -
<https://www.puriedukasi.com/2021/01/menikmati-novel-menafsir-pandangan.html>
<1% -
<https://sucinoor.blogspot.com/2013/12/analisis-struktural-cerpen-jembatan-tak.html>
<1% - <http://lib.unnes.ac.id/2282/1/4318.pdf>
<1% - <https://www.pooc.org/pengertian-karakter/>
<1% -
<https://anisaanwar19.blogspot.com/2014/11/analisis-intertekstualitas-pada-cerpen.html#!>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/476869312/PGSD-Modul-Bahasa-Indonesia-pdf>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/wq23l4ez-penokohan-dalam-novel-tengelamnya-kapal-van-der-wijck-karya-hamka-dan-rancangan-pembelajaran-di-sma.html>
<1% - <https://konsultaskripsi.com/tag/konsultasi-skripsi/page/207/>
<1% -
<https://balaibahasajateng.kemdikbud.go.id/2020/03/jenis-jenis-tokoh-dalam-cerita-fiksi/>
<1% -
<https://aidani-srg.blogspot.com/2012/07/mengenal-jenis-jenis-penokohan-pada.html>
<1% -
<https://yusnidar26.blogspot.com/2012/04/jurnal-bahasa-dan-sastra-indonesia.html>
<1% -
<https://trirahayu57.blogspot.com/2013/12/makalah-analisis-unsur-intrinsik-prosa.html>
<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/10874/5/bab%202.pdf>
<1% -
https://downloadcontohmakalah.blogspot.com/2020/04/analisis-unsur-intrinsik-dan-ekstrinsik_12.html
<1% - <http://repository.unmuhjember.ac.id/6730/1/1.%20ARTIKEL.pdf>
<1% - <https://azzam008.blogspot.com/2010/06/analisis-cerpen-festival-topeng.html>
1% - <https://www.jendelasastra.com/wawasan/artikel/dasar-dasar-bermain-drama>
<1% - <https://mariaulfe.blogspot.com/>

<1% -

<https://alink-friend.blogspot.com/2012/04/langkah-langkah-membuat-drama.html>

<1% - <https://anikazeanta.blogspot.com/>

<1% -

https://www.academia.edu/38719510/MEDIA_EMBELAJARAN_KETERAMILAN_BERBICARA_BAHASA_ARAB_MI

<1% - <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-media-gambar/>

<1% -

<https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/14941/Mjk4MTQ=/Meningkatkan-kemampuan-menulis-narasi-melalui-media-gambar-seri-pada-mata-pelajaran-bahasa-indonesia-bagi-siswa-kelas-IV-SD-Negeri-Panularan-no06-Laweyan-Surakarta-tahun-ajaran-2009-2010-abstrak.pdf>

<1% -

<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2020/08/17/tingkatkan-ke-terampilan-menulis-teks-prosedur-dengan-media-gambar-seri/>

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/297192347.pdf>

<1% -

<https://rahayupisces.blogspot.com/2016/03/rangkuman-keterampilan-menulis.html>

<1% -

<https://www.indonesiastudents.com/pengertian-kearifan-lokal-menurut-para-ahli-contoh-dan-cirinya/>

<1% -

<https://repository.unri.ac.id/bitstream/handle/123456789/3660/BAB%20II%20BARU.pdf?sequence=4>

<1% -

<https://123dok.com/document/q2n4jxppq-pengembangan-peraga-kimia-berbasis-kearifan-lokal-media-pembelajaran.html>

<1% - <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/download/3356/2348>

<1% - <https://parisrindujogja.blogspot.com/2015/08/kearifan-lokal-budaya-jogja.html>

<1% - <https://venolism.wordpress.com/2017/07/01/someah-hade-ka-semah/>

<1% - <https://mas-asyafiiyah.blogspot.com/2019/>

<1% -

<http://repositori.unsil.ac.id/4240/5/13.%20BAB%202%20TINJUAN%20TEORITIS.pdf>

<1% -

<https://misbakhulmunir1922.wordpress.com/category/materi/pengantar-ilmu-sosial/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/anastasiadarmadi1053/60373fa58ede486d2f70ca83/pentingnya-kearifan-lokal>

<1% -

<https://www.slideshare.net/dianpishesha/kearifan-lokal-masyarakat-suku-baduy-terhadap>

-lingkungan

<1% -

<https://myekonotes.blogspot.com/2017/11/kerentanan-terhadap-kemiskinan.html>

<1% - <http://sim.ihdn.ac.id/app-assets/repo/repo-dosen-081810015914-38.pdf>

<1% - <https://gurupkn.com/contoh-sikap-patriotisme>

<1% -

https://www.academia.edu/24586161/Kasus_Psikoanalisis_di_Kehidupan_Sehari_hari

<1% - <http://thesis.umy.ac.id/datapublik/t36943.pdf>

<1% -

<https://wildawilda.wordpress.com/2015/09/08/hubungan-kearifan-lokal-dengan-kebudayaan/>

<1% - <https://kajianbudayadanmedia.blogspot.com/>

<1% -

<https://www.indonesiana.id/read/146948/pengaruh-kebudayaan-luar-terhadap-budaya-indonesia>

<1% -

https://pgsd.umk.ac.id/files/prosiding/2019/10__Eri_Agus_Kurnianto_Balai_Bahasa.pdf

<1% - <https://id.scribd.com/presentation/372441227/Kearifan-Lokal>

<1% -

<http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/download/173/124>

<1% -

<https://degivemedia.wordpress.com/2017/04/10/makalah-perubahan-psikososial-dan-seksualitas-pada-lansia/>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/278212942/1225-2137-1-SM>

<1% -

<https://chemistryeducation.uui.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/MENUMBUHKAN-KE-UNGGULAN-BANGSA-MELALUI-PENDIDIKAN-KIMIA-BERBASIS-LOCAL-GENIUS-2012.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/32598830/NILAI_NILAI_KEARIFAN_LOKAL_DALAM_UPAYA_PENEGAKAN_HUKUM_DI_INDONESIA

<1% - <https://www.forum.or.id/threads/dharma-wacana-renungan.33323/>

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/qmjx41wq-buku-pegangan-siswa-ppkn-smp-kelas-7-kurikulum-2013.html>

<1% - <https://adoc.pub/bab-ii-nilai-nilai-pendidikan-budi-pekerti.html>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/52f2ea14a2cb172c228b46e5/setiap-masalah-pasti-negatif-tapi-ambil-sisi-positifnya/>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/61760/12/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
<1% -
<https://www.bacaanmadani.com/2020/02/ccontoh-soal-dan-kunci-jawaban-usbn.html>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/41653/5/BAB%20III.pdf>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/30008/6/BAB_III.pdf
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/41471/5/Bab%20III.pdf>
<1% -
<https://meaningaccordingtoexperts.blogspot.com/2017/04/pengertian-metode-dan-metodologi.html>
<1% - <http://repository.unpas.ac.id/43580/3/BAB%203%20pdf.pdf>
<1% - <https://ranahresearch.com/metode-penelitian-dan-jenis-metode-penelitian/>
<1% - http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2016/09.1.01.07.0112.pdf
<1% -
<https://belajarbagamatan.blogspot.com/2015/03/kajian-sosiologis-terhadap-novel-kamar.html>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/19072121/Pendekatan-Dalam-Penelitian-Sastra>
<1% - http://eprints.undip.ac.id/76012/1/Jurnal_Skripsi_Eben_Reinhardt_Maribun.pdf
<1% - http://repository.upi.edu/13436/6/T_IND_1101597_Chapter3.pdf
<1% - <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/472605/NDcyNjA1>
<1% - <https://ojs.unida.ac.id/JN/article/download/1867/pdf>
<1% -
<https://robiramadhan22.blogspot.com/2017/07/metodologi-penelitian-kualitatif.html>
<1% -
<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123514-SK%2000109%20Bae%20p%20-%20Pemenuhan%20Kebutuhan-Metodologi.pdf>
<1% -
<https://gudangilmu-pendidikan.blogspot.com/2013/01/metode-penelitian-kualitatif.html>
|
<1% -
<https://eprints.umm.ac.id/35067/4/jiptumpp-gdl-rennykomah-48332-4-bab3.pdf>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/328160189.pdf>
<1% - <https://padepokan-ibnu.blogspot.com/2008/12/metode-penelitian-kualitatif.html>
<1% - <http://repository.untag-sby.ac.id/1962/3/BAB%20III.pdf>
<1% - <http://lib.unnes.ac.id/40372/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif.pdf>
<1% - https://eprints.walisongo.ac.id/1701/4/093911166_Bab3.pdf
<1% -
https://www.academia.edu/4422523/BAB_III_METODE_PENELITIAN_3_1_Lokasi_Penelitian
n
<1% -

<http://eprints.uad.ac.id/5400/1/7.%20ANALISIS%20KEJADIAN%20PENYAKIT%20KUSTA%20DI%20WILAYAH%20KERJA%20PUSKESMAS%20PADANG%20PANYANG%20KABUPATEN%20NAGAN%20RAYA.pdf>

<1% -

https://afidburhanuddin.files.wordpress.com/2012/05/penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif_aminah.pdf

<1% - http://repository.upi.edu/2752/6/T_PD_1103120_Chapter3.pdf

<1% -

https://www.academia.edu/50839111/MAKALAH_KONSEP_DASAR_PENELITIAN_KUALITATIF

<1% - https://www.academia.edu/35712590/METODE_MENAFSIR_DATA_KUALITATIF

<1% - https://www.academia.edu/32885651/ANALISIS_DATA_KUALITATIF

<1% - <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1390019>

<1% -

<https://salangketo.blogspot.com/2011/08/catatan-tentang-metode-penelitian-2.html>

<1% - <https://kak-faridbio.blogspot.com/2013/04/penelitian-kualitatif.html>

<1% - <http://repository.uinsu.ac.id/4645/5/BAB%20III.pdf>

<1% -

https://roboguru.ruangguru.com/forum/laporan-penelitian-harus-ditulis-sistematis-dengan-tujuan-_FRM-HZQLXNKM

<1% - <https://syifamilha.blogspot.com/2012/04/hipotesis-dalam-penelitian.html>

<1% - <https://variyyaka.wordpress.com/memilih-masalah-penelitian/>

<1% -

<https://cimporongblended.wordpress.com/2016/04/25/penyusunan-latar-belakang-masalah-rumusan-masalah-dan-tujuan-penelitian-pada-penelitian-korelasional-dan-eksperimen/>

<1% -

<https://www.pelajaran.co.id/tahap-tahap-proses-penelitian-dengan-penjelasan-terlengkap/>

<1% - <https://today.line.me/id/v2/article/7qk2vP>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/35512/4/jiptumpp-gdl-lubertadwi-48424-4-babiii.pdf>

<1% -

https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/download/1669/862

<1% -

<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/2581/2399>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/7160/3/bab%203.pdf>

<1% -

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dra.%20Wening%20Sahayu,%20M.Pd>

./Menentukan%20Sumber%20Data.pdf

<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/327306194.pdf>

<1% -

https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2228/9/UNIKOM_NUR%20ASIAH_11.BAB%20III.pdf

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/41079/3/BAB%202.pdf>

<1% - https://eprints.sinus.ac.id/438/3/039C2016STI-BAB_III.pdf

<1% -

<https://vannynaa.wordpress.com/2016/05/20/sistem-informasi-manajemen-sumber-daya-informasi/>

<1% - <https://si350.ilearning.me/2016/07/02/konsep-dasar-informasi/>

<1% - <https://eprints.umm.ac.id/41437/4/BAB%20III.pdf>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1205/7/11410021_Bab_3.pdf

<1% - <http://eprints.stainkudus.ac.id/1642/7/06%20BAB%20III.pdf>

<1% - <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-kegunaan-instrumen-penelitian/>

<1% - http://repository.radenintan.ac.id/2236/5/Bab_III.pdf

<1% - <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jipm/article/download/1509/1258>

<1% - <http://eprints.ums.ac.id/66407/1/Naskah%20Publikasi.pdf>

<1% -

https://www.academia.edu/10779066/BAB_7_Kriteria_dan_Teknik_Pemeriksaan_Keabsahan_Data

<1% - <https://bahashashajs.blogspot.com/2016/04/tugas-review-skripsi.html>

<1% - http://repository.radenintan.ac.id/10839/1/SKRIPSI_%202.pdf

<1% - <https://repository.uir.ac.id/3572/6/bab3.pdf>

<1% -

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/14803/3/T1_362013037_BAB%20III.pdf

<1% - http://eprints.undip.ac.id/40779/3/BAB_III.pdf

<1% - <http://repo.uinsatu.ac.id/24157/6/BAB%20III.pdf>

<1% - http://eprints.ums.ac.id/19140/9/10._NASKAH_PUBLIKASI.pdf

<1% -

<https://idoc.pub/documents/strategi-kepemimpinan-kepala-sekolahpdf-ylygx01qqzlm>

<1% -

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/senastek/article/download/254/214/>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/2782/4/Bab%203.pdf>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/1508/7/11510006_Bab_3.pdf

<1% -

<https://text-id.123dok.com/document/zwv3mm1q-bab-1-pendahuluan-konflik-batin-to-koh-ibu-dalam-naskah-drama-titik-titik-hitam-karya-nasyah-djamin-tinjauan-psikologi-sastra-dan-mplementasinya-sebagai-bahan-ajar-studi-di-sma.html>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/dedeseptiyadi/5a6a112dbde5750f593493d2/analisis-struktural-dan-nilai-nilai-karakter-dalam-cerita-pendek-sepotong-senja-untuk-pacarku-karya-seno-gumira-ajidarma>

<1% -

https://www.academia.edu/37040369/Analisis_Unsur_Unsur_Intrinsik_Dalam_Novel_Readिंग_Lolita_in_Tehran_Karya_Azar_Nafisi

<1% - <https://sastra33.blogspot.com/2012/07/proposal-penelitian-sastra-nilai-nilai.html>

<1% - <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/sintesis/article/download/930/734>

<1% - <https://binus.ac.id/character-building/2021/03/integrasi-nasional/>

<1% -

<https://sastra-bojonegoro.blogspot.com/2010/10/unsur-surialis-simbolis-kreteg-emas.html>

<1% - <https://legendong.blogspot.com/2016/06/ande-ande-lumut.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/205132324/Strukturalisme-Levi-Strauss>

1% - <https://www.legendanusantara.online/>

<1% - <https://golektugas.blogspot.com/>

<1% - <https://sinta.unud.ac.id/uploads/wisuda/1101105017-3-BAB%20II.pdf>

<1% - <https://dongengceritarakyat.com/legenda-cerita-rakyat-ande-ande-lumut/>

<1% - <https://duniastudy.wordpress.com/2011/09/>

<1% - <http://blog.al-ikhlas.web.id/>

<1% - <https://awangbali.wordpress.com/kebudayaan-flores/>

<1% - <http://199.241.138.200/nonton/perfect-world-2018/>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/409132307/Titik-Nol-Makna-sebuah-Perjalanan-pdf>

<1% -

<https://negeriangin-negeriangin.blogspot.com/2012/05/legenda-grojogan-klenting-kuning.html#!>

<1% - <https://pengkajiankaryasastra.blogspot.com/>

<1% -

<https://surgaduniaxxx99.blogspot.com/2014/03/prabu-jayabaya-sri-aji-joyoboyo.html>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/10229/2/bab1.pdf>

<1% - <https://fandifaisa.blogspot.com/>

<1% - <https://remasnurulabor.blogspot.com/2009/>

<1% - <https://cerpenpuisietam.wordpress.com/>

<1% -

https://roboguru.ruangguru.com/question/latar-suasana-yang-terdapat-pada-teks-cerpen-di-atas-adalah-_QU-98L3E4GM

<1% -

<https://hijau-bersemi.blogspot.com/2013/01/analisis-novel-yang-berjudul-edensor.html>

<1% - http://eprints.undip.ac.id/55769/1/Jurnal_Skripsi_Toba_Dreams.pdf
<1% - <https://text-id.123dok.com/document/wyew3gk1y-latar-tema-dan-amanat.html>
<1% - <https://www.poskata.com/pena/cerita-rakyat-ande-ande-lumut/>
<1% -
https://www.academia.edu/40823773/ANALISIS_UNSUR_INTRINSIK_DONGENG_ANAK
<1% - <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/download/1890/1417>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/34108825/sd5bhsind-BhsIndUtkKls5-Umri>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/58943486/rpp-kls-7>
<1% - <https://www.kozio.com/cerita-rakyat/>
<1% - <https://keperawatanpapua-uncen.blogspot.com/2014/02/>
<1% - <https://www.dillaspd.my.id/2020/09/teks-cerita-fantasi.html>
<1% - <https://e-timeweblog.blogspot.com/>
<1% -
<https://bacabse.blogspot.com/2010/03/smk-10-teknik-pedalangansupriyono-html.html>
<1% - <https://hijau-bersemi.blogspot.com/>
<1% - <https://fauzancenter.wordpress.com/2019/03/23/>
<1% - <https://ceritamanis-pernikcantik.blogspot.com/2009/>
<1% -
<https://kumparan.com/berita-hari-ini/teks-narasi-sejarah-pengertian-struktur-dan-langkah-penyusunannya-1wJibTfoebD>
<1% -
<https://radarlampung.co.id/membangun-karakter-siswa-yang-memiliki-keseimbangan-rasio-rasa-dan-raga/>
<1% -
http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_D106C225-660A-4208-96A3-7DDD6FDED443_.pdf
<1% - https://issuu.com/pethea5/docs/kelas_09_smp_pendidikan_agama_islam
<1% - <https://www.mendongeng.com/2020/05/ande-ande-lumut.html>
<1% - <https://apaadanya1234.blogspot.com/>
<1% - <https://dhoris1973.blogspot.com/>
<1% - <https://adoc.pub/analisis-struktur-novel-indonesiamodern.html>
<1% - <https://www.scribd.com/document/422384926/Sastra-Lakon-Panji>
<1% -
<https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2020/12/Peraturan-MWA-Unpad-Nomor-2-Tahun-2020-tentang-Kode-Etik-Unpad.pdf>
<1% -
<https://123dok.com/article/hakikat-media-gambar-se-ri-a-pengertian-media.6qmmdg5q>
<1% - http://eprints.ums.ac.id/30518/16/08._BAB_V.pdf
<1% -

<https://windawaah.wordpress.com/2016/01/09/mengonversi-teks-cerpen-ke-drama/>

<1% - <http://etheses.iainkediri.ac.id/181/2/BAB%20I.pdf>

<1% - <http://repository.unpas.ac.id/49953/5/BAB%20II.pdf>

<1% - https://abdullohaja.blogspot.com/2013/04/teori-analisis-drama_3.html

<1% - <https://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/12495/pdf>

<1% -

<https://kumparan.com/naurahkhairunnisa/manfaat-pementasan-drama-bagi-siswa-1ukkHIID3iJ>

<1% -

<https://serdadukataku.wordpress.com/2012/12/02/analisis-nilai-nilai-pendidikan-novel-sang-pemimpi/>

<1% -

https://www.academia.edu/35737012/ANALISIS_UNSUR_SINEMATOGRAFI_DALAM_MEMBANGUN_REALITAS_CERITA_PADA_FILM_THE_BLAIR_WITCH_PROJECT

<1% - <http://repositori.unsil.ac.id/794/10/11.%20Daftar%20Pustaka.pdf>

<1% - <https://www.scribd.com/document/371521290/1-Isi-Prosiding-pdf>

<1% - https://www.academia.edu/28820389/Makna_dan_Manfaat_Sastra_Anak

<1% - <http://simki.unpkediri.ac.id/detail/14.1.01.07.0085>

<1% - <http://www.sci epub.com/reference/297190>

<1% -

<https://adiliaayu98.blogspot.com/2013/01/naskah-drama-bawang-merah-bawang-putih.html>

<1% - <https://andlumut.blogspot.com/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/337868381_Pembelajaran_teks_Ande-Ande_Lumut_dengan_teknik_sosiodrama_di_Escola_Tecnica_Informatica_Dili_sebagai_kegiatan_ekstrakurikuler

<1% - <http://93.115.24.210/threads/i-m-p-i-a-n-2.1385969/page-362>

<1% -

<https://www.bbc.co.uk/teach/school-radio/nursery-rhymes-1-2-3-4-5-once-i-caught-a-fish-alive/zdy6jhv>

<1% -

https://github.com/fikrianggara/Pengembangan_Machine_learning/blob/main/imdb_indonesian_movies_2.csv